

**ANALISIS NILAI-NILAI SEJARAH ISLAM DALAM BUKU
KHILAFAH REMAKE KARYA USTADZ FELIX SIAUW**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RODUAN

NIM. 180201003

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**ANALISIS NILAI-NILAI SEJARAH ISLAM DALAM BUKU
KHILAFAH REMAKE KARYA USTADZ FELIX SIAUW**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**RODUAN
NIM. 180201003**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Saifulah Mavsa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Pembimbing II



Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP.197302132007101002

**ANALISIS NILAI-NILAI SEJARAH ISLAM DALAM BUKU
KHILAFAH REMAKE KARYA USTADZ FELIX SIAUW**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 23 Desember 2022
29 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifullah Mhysa, S.Ag., M.A.
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 19830714200901001

Penguji I,



Muhzir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197302132007101002

Penguji II,



Ramli S. Ag., M.II.
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Saiful Mawik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Roduan
NIM : 180201003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sejarah Islam Dalam Buku Khilafah
Remake Karya Ustadz Felix Siauw

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Desember 2022

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Roduan
NIM : 180201003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-Nilai Sejarah Islam Dalam
Buku Khilafah Remake Karya Ustadz Felix
Siauw
Tebal Skripsi : 74 Lembar
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Nilai, Sejarah, Islam

Pemanfaatan media buku adalah salah satu cara efektif dalam penyampaian nilai-nilai sejarah Islam. Namun bahasa yang digunakan dalam beberapa buku sejarah Islam dianggap kurang menarik. Buku Khilafah Remake Karya Ustadz Felix Siauw yang berisi nilai-nilai sejarah Islam dengan menggunakan pendekatan sirah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai-nilai Sejarah Islam dalam buku Khilafah Remake karya Ustadz Felix Siauw. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai sejarah Islam yang terkandung dalam buku Khilafah Remake karya Ustadz Felix Siauw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Instrumen pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). hasil penelitian bahwa nilai-nilai Sejarah Islam dalam Buku Khilafah Remake terdapat tiga fase : 1) Sejarah awal peradaban umat Islam ketika nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah pada tahun 622 Masehi dan membangun negara Islam di sana atau disebut Daulah Islam Nabawiyah. 2) Masa Kegemilangan Islam pada dinasti Abbasyiah, Islam mengalami puncak kegemilangan, pada masa Abbasiyah berkuasa banyak lahir tokoh-tokoh ilmuwan Muslim. 3) Sejarah Islam mengalami masa kemunduran, pertama, faktor eksternal, setelah serbuan pasukan Mongol terhadap kota Baghdad. Kedua, faktor internal, umat Islam mengalami fase tertutupnya pintu Ijtihad, hal ini menyebabkan tidak berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa itu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Nilai Nilai Sejarah Islam dalam Buku Khilafah Remake Karya Ustadz Felix Siauw**”. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda tercinta Idris, Abah tercinta Razali dan Ibunda tersayang Saharo yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis
2. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhajir, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Prof. Saiful Muluk,. S.Ag, M.A., M.Ed, P.h.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Kepada Ustadz Felix Siauw selaku penulis buku Khilafah Remake.
7. Kepada seluruh keluarga kakak Milda, Irma, abang Awal, Kharuddin dan adik Wirda.
8. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada: Firman, Tajus, Ari, Nora, Tika, Refi, Kak Yun, Bang Hafizul dan seluruh teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah.

Banda Aceh, 19 Desember 2021

Penulis,



Roduan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PEGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II PARADIGMA ANALISIS NILAI BUKU NON FIKSI	
A. Pengertian Nilai Sejarah Islam	15
B. Periodisasi Sejarah Islam	18
C. Unsur-nsur Buku Fiksi.....	32
D. Unsur-unsur Buku Non Fiksi	35
E. Biografi Penulis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Data dan Sumber Data	40
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
D. Prosedur Penfumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	42
F. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV KANDUNGAN NILAI-NILAI SEJARAH ISLAM DALAM BUKU KHILAFAH REMAKE KARYA USTADZ FELIX SIAUW	
A. Deskriptif Buku “Khilafah Remake” karya ustadz Felix Siauw	46
B. Nilai-Nilai Sejarah Islam dalam buku “Khilafah Remake” karya ustadz Felix Siauw	47
1. Sejarah Awal Berdirinya Islam.....	47

2. Sejarah Kegemilangan Islam	61
3. Sejarah Kemunduran Islam.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Dengan kata lain Agama Islam merupakan sistem kepercayaan yang mengesa kan Allah SWT. Tunduk dan patuh terhadap perintah dan laranganNya, yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist serta Ijma' para ulama.

Agama Islam satu-satunya agama wahyu yang masih terpelihara kemurnian tauhidnya dan kemurnian kitab sucinya. Oleh karena itu, kebenaran Agama Islam adalah mutlak dan abadi, kebenaran yang hakiki hanyalah berasal dari Allah SWT (wahyu) bahwa yang datang dari Allah adalah kebenaran yang pasti.¹

Agama Islam pertama kali lahir di Negara Arab, dimana kedatangannya diawali dengan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah ia menikahi Aminah. Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuhnya, Halimah Sa'diyah. Dalam asuhannyalah Muhammad dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah itu, kurang lebih dua tahun Dia berada dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika berusia enam tahun, dia menjadi yatim piatu. Seakan-akan Allah

¹ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11.

ingin melaksanakan sendiri pendidikan Muhammad, orang yang dipersiapkan untuk membawa risalah-Nya yang terakhir.² Nabi Muhammad Menyebarkan agama Islam dari berdakwah secara sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan, dari Makkah hingga hijrah ke Madinah, sampai pada akhirnya agama Islam tersebar ke seluruh dunia.

Mengetahui nilai-nilai sejarah Islam tidak hanya berlaku dalam dunia pembelajaran saja, namun lebih luas dari itu nilai-nilai sejarah Islam dapat di asup dari luar pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Dahwadin dan Farhan Sifa bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.³ Dengan kata lain ilmu dan pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga mencakup jalur nonformal. Dengan demikian untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai sejarah Islam pada seseorang dapat dilakukan dengan penambahan-penambahan wawasan keislaman lainnya. Seperti buku-buku bacaan yang mengandung nilai-nilai sejarah Islam.

Buku merupakan media pendidikan yang penting. Sebagai media visual perannya mencapai tujuan pendidikan sangat berarti. Menurut Daryanto media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bias dinikmati lewat panca indera mata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempelancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula mebumbuhkan minat siswa dan dapat

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.16.

³ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), h. 2.

memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁴ Sebagai media pembelajaran buku diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pemanfaatan media buku adalah salah satu cara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah Islam. Di antara buku-buku yang mengandung nilai-nilai sejarah Islam adalah buku-buku sejarah peradaban Islam, sirah nabawiyah, dan buku-buku yang menceritakan para sahabat Nabi. Selain sebagai sumber yang seras akan makna, sejarah juga mampu membentuk pola pikir dan karakter pembacanya. Kegunaan atau manfaat sejarah terbagi menjadi 4 yaitu, pertama bersifat edukatif ialah bahwa sejarah membawa kebijakan dan kearifan; kedua, bersifat inspiratif artinya memberi ilham; ketiga, bersifat instruktif, yaitu membantu kegiatan menyampaikan pengetahuan atau keterampilan, dan keempat, bersifat rekreatif, yakni memberikan kesenangan estetis berupa kisah-kisah nyata yang dialami manusia.⁵

Namun tidak bisa dipungkiri minat baca terhadap buku-buku sejarah Islam masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya ialah kalimat yang digunakan dalam buku-buku sejarah dianggap membosankan serta kurangnya nilai sastra atau pemilihan kata yang estetis dalam menjabarkan buku.

Berkembangnya teknologi juga mempengaruhi terhadap minat belajar agama seseorang. Munculnya perangkat komunikasi hand-phone yang memudahkan penggunaannya mengakses apapun di dalamnya menjadi

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media 1993), h. 27.

⁵ Jumono, Tesis: "*Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal(RSBI)*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 2.

salah satu penyebab rendahnya minat belajar agama seseorang. Dan maraknya program komunikasi internet seperti whatsapp, instagram, facebook, youtube dan lainnya, hal ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar agama Islam.

Buku-buku berisi kisah-kisah para Nabi, sahabat nabi, orang-orang shaleh serta petikan-petikan hikmah kehidupan yang dinarasikan menjadi suatu karya sastra dapat dijadikan contoh sastra yang sarat dengan nilai-nilai moral yang penuh dengan hikmah-hikmah sebagai pembelajaran.

Buku-buku yang mengandung nilai-nilai sejarah Islam salah satunya adalah buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siauw. Buku *Khilafah Remake* adalah salah satu buku non fiksi antologi hikmah sejarah peradaban Islam yang menggunakan pendekatan sirah nabawiyah. Menurut keterangan bukunya, ia mengumpulkan berbagai sumber dan informasi untuk menyelesaikan bukunya, yaitu beberapa buku, kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan dikaitkan dengan nilai-nilai sejarah Islam. Gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami mampu menjadikan pembaca menghayati dan seakan terlibat di dalam ajakan yang ditulis oleh Ustadz Felix Siauw karena dalam buku ini ia menghubungkan antara kisah Islami dengan sikap yang sepatutnya dilakukan oleh kita saat ini.

Buku *Khilafah Remake* tergolong buku yang banyak diminati. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pembeli buku dan beberapa review pembaca buku *Khilafah Remake*. Buku ini dicetak pertama kali pada 2015. Buku ini mendapat rating 4,52 dalam situs goodreads.⁶

⁶ Observasi awal melalui website Goodreads pada 24 Agustus 2022

Buku ini tergolong buku yang sangat direkomendasikan hal tersebut dapat dilihat dari review di situs goodreads, beberapa pendapat pembaca tentang buku ini @Yumaida berpendapat tentang buku ini “penuturan yang jelas ditambah dengan animasi membuat buku ini mudah dipahami meskipun pembahasannya lumayan agak berat, karena berisi tentang fakta (baik sejarah, ataupun masa kini), analisis, juga solusi”. Dan @mfi_littleworld berpendapat tentang buku ini “di buku ini dijelaskan, disertai dengan ilustrasi sehingga ketika membacanya menjadi lebih menarik dan bisa lebih paham dengan cepat dan mudah”.⁷

Terkait pemaparan tentang suatu permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis nilai-nilai sejarah Islam dalam buku Khilafah Remake karya ustadz Felix Siauw”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apa saja nilai-nilai sejarah Islam yang terkandung dalam buku Khilafah Remake karya ustadz Felix Siauw ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai sejarah Islam yang terkandung dalam buku Khilafah Remake karya ustadz Felix Siauw.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dilihat manfaatnya dari segi teoritis dan praktis. Di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

⁷ Observasi awal melalui website Goodreads pada 24 Agustus 2022

- a. Bagi buku nonfiksi. Dapat membuka wawasan dalam memahami edukasi Islam agar menjadi penerus bangsa yang dinamis dan Islami.
 - b. Bagi buku bacaan lainnya, dapat memberikan manfaat akan pentingnya berkontribusi buku yang mengandung edukasi Islam.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti, dapat membuka wawasan dalam memahami edukasi Islam agar menjadi penerus bangsa yang dinamis dan Islami.
 - b. Bagi akademis, dapat membantu meningkatkan edukasi Islami terhadap dunia pendidikan termasuk melalui buku.
 - c. Bagi Masyarakat, dapat menambah pengetahuan Islam guna mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Agar memudahkan memahami judul penelitian tentang “ Analisis nilai-nilai Sejarah Islam dalam buku Khilafah Remake karya ustadz Felix Siau ” maka peneliti akan menjelaskan seperlunya istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya). Penguraian suatu pokok atas berbagai bagaiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan

antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dalam pemahaman arti keseluruhan.⁸

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.⁹ Menurut Dwi Prastowo Darminoto, analisis diartikan sebagai penguraian atas suatu pokok bagian di berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan anatar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁰

Analisis yang dimaksud oleh penulis adalah penelaahan, penguraian dan pengelompokan terhadap teks buku Khalifah Remake yang mengandung nilai-nilai sejarah Islam yang terdapat di dalamnya.

2. Nilai-nilai

Nilai menurut Kamus Besar Indonesia adalah harga, angka, yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai mengacu pada sesuatu yang dipandang paling berharga oleh manusia.¹¹ Nilai dapat dipersepsi sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata benda nilai diwakili oleh sejumlah kata benda abstrak seperti keadilan, kejujuran, kebaikan, kebenaran, dan

⁸ KKBI Online, <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada 24 Agustus 2022, 21:18

⁹ Aris Kurniawan, *13 Pengantar Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: Http://Www.Gurupendidikan.Com/13-Pengertian-Analisis-Menurut-Para-Ahli-Didunia/*, Diakses Pada Tanggal 07 September 2022, 14:11

¹⁰ Syafnidawaty, *Https://Raharja.Ac.Id/2020/11/14/Analisis/*, Universitas Raharja, Diakses Pada Tanggal 07 September 2022, 14:52

¹¹ KKB, <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada 24 Agustus 2022, 21:40

tanggung jawab. Sedangkan nilai sebagai kata kerja berarti usaha penyadaran diri yang ditunjukkan pada pencapaian nilai-nilai yang hendak dimiliki.

Dalam teori nilai, nilai sebagai kata benda banyak yang dijelaskan dalam klasifikasi dan katagorisasi nilai, sedangkan nilai sebagai kata kerja dijelaskan dalam proses perolehan nilai. Bagian ini menjelaskan nilai sebagai sesuatu yang diusahakan dari pada sebagai harga yang diakui keberadaannya.¹²

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa sejarah yang terkandung dalam buku khilafah remake karya ustadz Felix Siauw

3. Sejarah

Sejarah adalah drama kehidupan yang rill yang ditulis melalui metode ilmiah dan memuat unsur seni yang kental sehingga cerita sejarah akan selalu menarik minat menyimak dan mempelajarinya.¹³ Sartono Kartodirjo sejarah ada dua pengertian, dalam arti subjektif dan objektif. Subjektif adalah suatu kontruk, yaitu bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri. Yaitu proses sejarah dalam aktualitasnya.¹⁴

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta,2004), h. 47

¹³ M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 3.

¹⁴ Uka Tjandrasasmita, *Naskah Klasik Dan Penerapan Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), h. 6-7.

Rochiati Wiriadmadja berpendapat bahwa sejarah merupakan disiplin ilmu yang menjanjikan etika, moral, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual, dan kultural. Muhammad Yamin berpendapat bahwa sejarah adalah ilmu pengetahuan tentang cerita sebagai hasil penafsiran kejadian manusia pada masa lalu.¹⁵

Sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejarah yang terdapat di dalam buku khilafah remake karya ustadz Felix Siauw.

4. Islam

Sedangkan Islam merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *salama* berarti selamat, damai dan santosa. Asal kata itu dibentuk dari kata *aslama, islama, yuslimu* yang artinya memelihara dalam keadaan sentosa, yang artinya juga menyerahkan diri, patuh, tunduk dan taat. Secara antropologi kata Islam telah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang patuh dan tunduk pada Tuhan.¹⁶

Secara istilah, Islam adalah nama bagi agama dimana ajaran-ajarannya merupakan wahyu Tuhan melalui Rasul kepada manusia. Lebih tegasnya lagi

Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada seorang manusia melalui nabi Muhammad Saw seorang rasul. Pada hakikatnya Islam mengajak kepada ajaran-ajaran yang tidak hanya dari satu segi, akan tetapi tentang segala segi dari kehidupan manusia.¹⁷

¹⁵ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta : Penerbit Lkis: 2003), h. 54.

¹⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 500.

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, cet. ke-2* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 92.

Nilai-nilai sejarah Islam yang dimaksud oleh penulis adalah suatu nilai yang berdasarkan ketentuan-ketentuan sejarah Islam yang berlandaskan dalil yang kuat dan dibuktikan dengan peninggalan sejarah baik itu buku, monumen, dan sebagainya. Nilai-nilai sejarah Islam tersebut berisi tentang fakta fakta sejarah Islam itu sendiri yang terdapat didalam buku Khalifah Remake karya ustadz Felix Siauww.

5. Buku Khalifah Remake karya Ustadz Felix Siauww

Buku Khalifah Remake adalah buku antologi hikmah kehidupan karya ustadz Felix Siauww yang diterbitkan oleh al faith studios pada 2015. Buku ini berisi tentang fakta-fakta sejarah Islam, dunia, dan fakta Islam sekarang ini, Buku ini di dikemas dengan kata kata yang menarik dan disertai animasi-animasi yang mengilustrasikan kejadian sejarah dan membuat pembacanya tidak bosan.

Karya-karya Ustadz Felix Siauww dalam bentuk buku diantaranya buku nonfiksi "*Beyoun The Inspiration*", "Udah Putusin Aja", "Yuk Berhijab", "Antara Aku Dia dan Mereka: sebelum permulaan", dan "Khalifah Remake". Selain itu Beliau aktif di bidang dakwah, melalui berbagai media sosial salah satunya di instagram dengan akun @felixsiauww, di platform ini Beliau aktif berdakwah dengan gaya kekinian agar para pemuda mudah menangkap apa yang Ia sampaikan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis telusuri dan telaah berbagai sumber, maka peneliti mengambil beberapa sumber dari karya tulisan yang mendukung penelitian, yakni:

Skripsi ini ditulis oleh Selfiana Herman, pada tahun 2020 dengan judul Nilai Moral dalam Novel Selambar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. Beliau dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan teknik baca dan catat.

Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis, selanjutnya dicatat yang telah disediakan sesuai permasalahan yang akan dideskripsikan. Berdasarkan hasil penelitian pertama diperoleh kesimpulan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono terdiri dari tiga wujud nilai moral: moral individual, terdiri atas: menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan.

Moral sosial, meliputi: kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggung jawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat antar teman atau saudara, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, peduli sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, menghormati. Serta moral religi, terdiri dari: bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, berserah diri kepada Tuhan, memuji keagungan Tuhan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana Herman, beliau meneliti nilai-nilai moral yang terdapat pada novel Selembar Itu Berarti,

sedangkan aspek yang yang ingin diteliti oleh penulis ialah nilai-nilai sejarah Islam.

Skripsi ini ditulis oleh Elyna Setywati pada tahun 2013 dengan judul Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar, beliau dari prodi Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral dengan pendekatan pragmatik. Data dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas intrarater, dan juga validitas interrater.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai (1) Wujud nilai moral memiliki tiga jenis, yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antarteman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antarteman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. (2) Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh

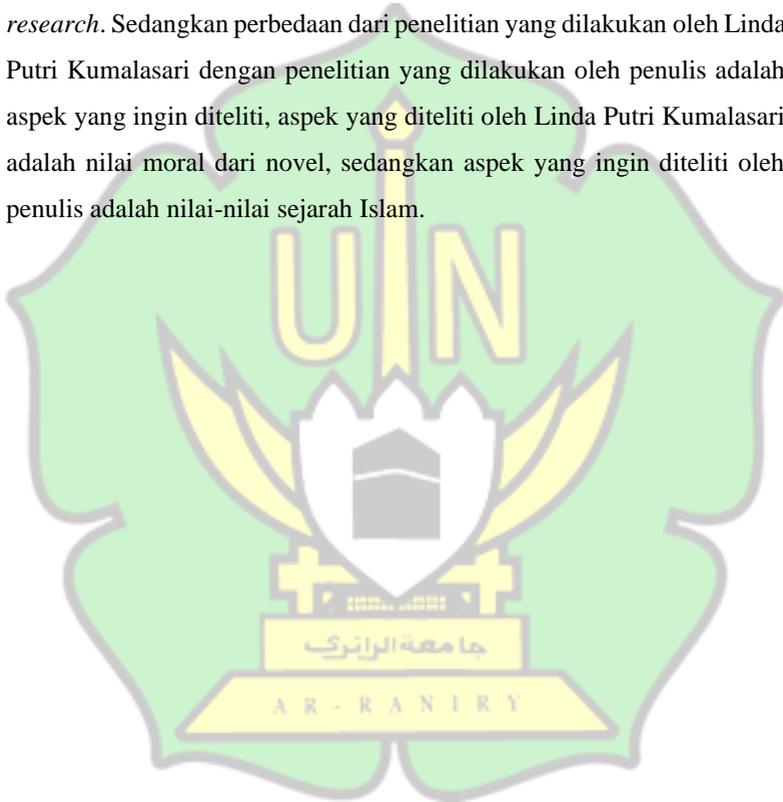
pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan. (3) Bentuk penyampaian nilai moral memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik.

Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18 data. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan, sedangkan penulis meneliti nilai-nilai sejarah Islam.

Skripsi ini ditulis oleh Linda Putri Kumalasari pada tahun 2018, beliau adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Selimut Mimpi* Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam novel *Selimut Mimpi* Karya R. Adrelas terdapat unsur instrinsik yang menarik dan juga baik untuk diteladani serta membantu untuk mendapatkan nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

Nilai moral yang terkandung dalam novel *Selimut Mimpi* karya R. Adrelas terbagi menjadi tiga di antaranya nilai moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran,

keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. dalam hal ini ada kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu jenis penelitiann yang dilakukan yaitu *library research*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Linda Putri Kumalasari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah aspek yang ingin diteliti, aspek yang diteliti oleh Linda Putri Kumalasari adalah nilai moral dari novel, sedangkan aspek yang ingin diteliti oleh penulis adalah nilai-nilai sejarah Islam.



BAB II

PARADIGMA ANALISIS BUKU NON FIKSI

A. Pengertian Nilai Sejarah Islam

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah harga, angka, yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai mengacu pada suatu yang olehnya atau masyarakat atau manusia pandang sebagai yang paling berharga.¹⁸ Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda kokrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁹

Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu, dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.²⁰ Menurut Amril Mansur, nilai dapat

¹⁸ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada: 31 Agustus 2022

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), , h. 61.

²⁰ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114.

disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.²¹

Nilai dapat diartikan sebagai pemahaman manusia terhadap suatu hal dengan tingkatan yang berbeda-beda, misalnya mengenai, baik, penting, dan lain sebagainya yang berlandaskan pada pemikiran, perasaan, dan perilaku manusia yang berkonotasi positif.

Pengertian sejarah secara etimologi berasal dari kata Arab *syajarah* artinya “pohon”. Dalam bahasa Inggris peristilahan sejarah disebut *history* yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Sementara itu, pengetahuan serupa yang tidak kronologis diartikan dengan science. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa sejarah itu adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis. Pengertian sejarah juga berarti ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk melukiskan atau menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan anatara manusia terhadap masyarakat.²²

Secara terminologis dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Islam juga dapat diartikan sebagai agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada nabi

²¹ Amril Mansur, *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1, Juni 2006.

²² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam Cet 3*, (Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013), h. 1

Muhammad Saw sebagai nabi dan utusan Allah terakhir untuk umat manusia, berlaku sepanjang zaman. Islam yang di wahyukan kepada nabi Muhammad telah membawa bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak terkenal, dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju. Ia dengan cepat bergerak mengembangkan dunia, membina satu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan, kemajuan Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol.

Ada berbagai istilah yang sering digunakan untuk sejarah ini, di antaranya sejarah Islam, sejarah peradaban Islam, dan sejarah kebudayaan Islam. Masing-masing dari istilah ini memiliki perbedaan, Sejarah Islam dapat diartikan sebagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek.²³ Istilah peradaban terefelksi dalam politik, ekonomi, dan teknologi, sedangkan kebudayaan direfleksikan dalam bentuk seni, sastra, agama, dan moral.²⁴

Terkait pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sejarah Islam adalah suatu nilai atau peristiwa-peristiwa yang penting yang pernah terjadi di masa lalu dan berkaitan dengan penyebaran agama Islam, dari awal mula Islam datang, berkembang, maju hingga mundurnya Islam dalam berbagai aspek.

²³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 363

²⁴ Supiana, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 306

B. Periodisasi Sejarah Islam

Di kalangan sejarawan terdapat perbedaan tentang dimulainya sejarah Islam. Secara umum, perbedaan pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, sebagaimana sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, selama 13 tahun nabi Muhammad saw tinggal di Makkah telah lahir masyarakat muslim meskipun belum berdaulat. Kedua, sebagaimana sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah karena masyarakat muslim sudah berdaulat ketika nabi Muhammad tinggal di Madinah. Muhammad tinggal di Madinah tidak hanya sebagai rasul, tetapi juga merangkap sebagai pemimpin atau kepala negara berdasarkan konstitusi yang disebut piagam madina.²⁵

Periodisasi sejarah merupakan ciri bagi ilmu sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan tolak ukur yang bermacam-macam, menurut Nourouzaman dalam bukunya pengantar sejarah muslim, Ia berpendapat bahwa tolak ukur periodisasi sejarah yaitu:

1. Sistem politik, biasanya digunakan pada sejarah konvensional, dengan demikian, bagi periodisasi model ini, tonggakannya adalah pada bentuk negara atau sistem politik yang dianut oleh pemerintahan negara.
2. Persoalan ekonomi atau maju mundurnya ekonomi dalam sebuah negara. Dengan demikian, periodisasi ini menganggap bahwa tingkat kemajuan ekonomilah yang menjadi ciri khususnya, dengan alasan bahwa faktor ekonomi sangat dominan dalam mendorong terjadinya proses integrasi suatu masyarakat.

²⁵ Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang: Intrans Publishing, 2018), h. 15.

3. Tingkat peradaban dan kebudayaan suatu bangsa sebagai ciri khusus.

4. Masuk dan berkembangnya suatu agama.²⁶

Periodisasi sejarah dari sudut pandang politik, mengutip pendapat Harun Nasution dan Badri Yatim, dapat dibagi juga secara garis besar ke dalam tiga periode besar yaitu:

1. Periode klasik (650-1250 M)

Sebelum Islam lahir, pada abad ke 6 M di laut tengah atau Middeterania, merupakan sebuah wilayah yang sangat strategis dalam persilangan pengaruh dan pusat perebutan budaya dari masing-masing etnis dan agama. Pada masa itu ada dua negara adidaya, yaitu kekaisaran Romawi dan kekaisaran Persia. Kekaisaran Romawi dapat dilihat sejak zaman Romawi kuno atau *Ancient Rome* yang berbentuk republik kemudian menjadi kekaisaran.²⁷ sedangkan kekaisaran Persia dapat dilihat dari rangkaian monarki sampai dinasti yang berpusat di Persia dari masa kekaisaran Akhemeniyah pada abad ke 6 SM sampai dinasti Qajar pada abad 20 M. Dua imperium ini sangat mempengaruhi keadaan bangsa Arab pra Islam, karena dua imperium ini menjajah wilayah-wilayah bangsa Arab.

Islam lahir di bangsa Arab, sebelum Islam ada di bangsa Arab, kondisi bangsa Arab pada masa itu masih terbelakang. Pada masa itu masyarakat Arab pra Islam sudah memiliki berbagai macam agama, adat istiadat, akhlak dan peraturan-peraturan hidup, kemudian agama Islam ini

²⁶ Ading Kusdiana, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2.

²⁷ Wilaela, *Sejarah Islam Klasik*, (Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, 2016), h. 91.

datang membawa akhlak, peraturan-peraturan dan hukum-hukum dalam kehidupan. Hal ini menyebabkan terjadinya asimilasi antara peradaban dan kebudayaan bangsa Arab pra Islam dengan peradaban dan kebudayaan Islam, akan tetapi hal ini memakan waktu yang sangat panjang karena disebabkan bangsa Arab pra Islam sangat sulit menerima hal-hal baru yang bertentangan dengan apa yang mereka yakini.

Nabi Muhammad Saw lahir pada tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun gajah, Beliau lahir dalam keadaan yatim, karena ayahnya meninggal dunia saat berumur 6 bulan di dalam kandungan ibunya, yaitu Aminah binti Wahab. Aminah pun tidak lama menyaksikan anaknya untuk tumbuh dewasa karena Aminah meninggal dunia di suatu tempat antara Makkah dan Madinah.²⁸ Setelah ibunya meninggal dunia nabi Muhammad Saw diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib dan disusukan oleh Halimatu al-Sya'diah. Setelah kakeknya meninggal Ia diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Nabi Muhammad membantu pamannya berdagang hingga ke negeri Syam. Ketika Nabi Muhammad Saw berusia 25 tahun, Ia menikah dengan Khadijah yang berusia 40 tahun. Pada usia 35 tahun Nabi Muhammad Saw mendapat gelar *al-amin* karena berhasil mendamaikan perselisihan antara pemuka suku Quraisy dalam hal peletakan *Hajar Aswad*.

Tepat pada malam senin, 17 Ramadhan tahun 13 sebelum hijrah atau 6 Agustus 610 M, Rasulullah menerima wahyu pertama ketika Ia berkhawatir di Gua Hira. Sejak itu, Rasulullah Saw resmi menjadi utusan Allah dan bertugas selama 13 tahun di Makkah untuk menyampaikan risalah kenabiannya. Selama berdakwah di Makkah, cukup banyak pertentangan yang dilakukan kaum kafir Quraisy, karena mereka tidak menyenangi

²⁸ Wilaela, *Sejarah Islam Klasik...*, h. 95.

ajaran yang dibawa Rasulullah. Walau demikian, Rasulullah konsisten mendakwahkan agamanya sehingga cukup banyak penduduk Makkah yang tertarik dan memeluk agama Islam.²⁹

Pada periode Makkah ini, pertumbuhan peradaban Islam lebih fokus untuk meningkatkan jumlah orang yang memeluk agama Islam dan menjalin hubungan baik dengan kabilah dan negara-negara lain. Ketika umat Islam mendapatkan tekanan dari orang-orang yang tidak pernah suka atas apa yang Rasulullah Saw dakwahkan, Rasulullah Saw memutuskan untuk hijrah ke Yastrib. Dalam perjalanan hijrahnya Rasulullah istirahat di desa Quba yang berjarak 5-10 kilometer dari kota Yastrib, dan Rasulullah membangun masjid untuk pertama kalinya di desa Quba tersebut. Setibanya di Yastrib Rasulullah disambut baik oleh penduduk setempat, kedatangannya membawa banyak perubahan untuk kota Yastrib tersebut, setelah kedatangannya kota Yastrib pun berganti nama menjadi *al-Madinah al-Munawarah* yang artinya kota yang bercahaya.³⁰

Pada periode Madinah ini, Rasulullah mulai menjadi pemimpin sebuah negara, Ia meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat guna untuk memperkokoh masyarakat di negara baru itu. Hal yang pertama Rasulullah Saw lakukan ialah membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid *Baitullah*, selain dijadikan tempat untuk shalat, masjid tersebut juga menjadi tempat untuk belajar dan tempat untuk bermusyawarah. Kedua Rasulullah Saw mempersuadarkan antara

²⁹ Adnan, *Sejarah Peradaban Islam dan Barat Periode Klasik*, (Jakarta Timur, Sedaun Publishing, 2011), h. 43.

³⁰ Adnan, *Sejarah Peradaban Islam dan Barat Periode Klasik...*, h. 44.

golongan Muhajirin (muslim asal Makkah) dan kaum Anshar (Muslim asal Madinah). Hal ini dilakukan untuk mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan sesama muslim. Ketiga, Rasulullah Saw menjaga hubungan baik dengan non muslim melalui sebuah perjanjian yang dikenal dengan piagam Madinah. Perjanjian itu berisi tentang di tetapkan dan diakuiinya hak kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Keempat, Rasulullah Saw menetapkan landasan politik, ekonomi dan kemasyarakatan bagi negara Madinah serta menjalakan prinsip keadilan untuk setiap penduduk dan menganggap masyarakat memiliki drajat yang sama serta menjalankan prinsip musyawarah dalam menyelesaikan masalah.³¹

Dasar-dasar yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw mendapat respon yang baik dari masyarakat. Dengan demikian masyarakat muslim semakin kuat dan berkembang pesat. Berkembangnya umat Islam ini menyebabkan pemimpin Quraisy Makkah dan musuh-musuh Islam meningkatkan permusuhan mereka terhadap Islam. Untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan serangan dari musuh, Rasulullah Saw sebagai kepala negara mengatur siasat dan membentuk pasukan perang.

Pada tahun ke 2 hijriah umat Islam sudah diizinkan berperang dengan dua syarat, yaitu:

1. Untuk mempertahankan diri dan melindungi hak miliknya.
2. Menjaga keselamatan dalam penyebaran Islam dan mempertahankannya dari orang-orang yang menghalanginya. Dari berbagai catatan sejarah, cukup banyak perang yang dilakukan oleh

³¹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islaam*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau), h. 44-45.

Rasulullah Saw bersama kaum muslimin guna untuk mempertahankan harga dirinya dan penindasan oleh kaum musyrikin. Adapun perang yang dimaksud antara lain: perang badr, perang uhud, perang khandak, perang mu'tah, perang hunain, perang taif, dan perang tabuk.

Senin 12 Rabi'ul Awal 11 H, Rasulullah Saw meninggal dunia di rumah istrinya Aisyah di kota Madinah. Dari perjalanan sejarah Rasulullah Saw, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah Saw ketika berada di Makkah hanya sebagai Rasul, sedangkan di Madinah Rasulullah Saw tidak hanya menjadi Rasul akan tetapi juga menjadi kepala negara, komandan perang, dan menjadi pemimpin politik.³²

Setelah Nabi Muhammad Saw meninggal dunia, Abu Bakar lah yang menjadi khalifah untuk melanjutkan estafet kepemimpinan umat Islam pada masa itu. Abu Bakar melakukan tindakan yang tepat pada saat itu, karena pasca Nabi Muhammad Saw meninggal dunia banyak yang murtad, orang-orang muslim enggan membayar zakat, dan adanya nabi-nabi palsu, Abu Bakar memerangi mereka semua hingga kembali kepada kebenaran. Setelah Abu Bakar meninggal dunia, Umar bin Khatib yang menggantikan nya, peran Umar bin Khatib setelah menggantikan Abu Bakar ialah membenahi administrasi negara, membentuk lembaga kehakiman, baitul mal, lembaga kepolisian, lembaga pertahanan negara, dan memperluas wilayah Islam.

Utsman bin Affan melanjutkan ke khalifahan setelah Umar bin Khatib meninggal dunia, Umar bin Affan memerintah selama 12 tahun. Adapun capaian pemerintahan Ustman bin Affan ialah menyeragamkan Al-Qur'an, merenovasi Masjid Nabawi, membentuk angkatan laut, dan

³² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 60.

perluasan wilayah. Setelah Ustman bin Affan meninggal dunia, Ali bin Abi Thalib yang menggantikan pemerintahan umat Islam, setelah Ali bin Abi Thalib diangkat menjadi khalifah, Ia membuat dua kebijakan yaitu:

1. memecat gubernur yang diangkat oleh Ustman bin Affan.
2. mengambil kembali tanah-tanah negara yang sudah diperjual belikan pada periode khalifah Ustman bin Affan.

Setelah periode *khulafa rasyidin* berakhir, maka masuklah periode Dinasti Umayyah, Dinasti yang didirikan oleh Muawiyah ini, diambil dari nama Umayyah bin Abd. Syams, Dinasti ini berkuasa lebih kurang 90 tahun yaitu dari 40-132 H atau 661-750 M. dalam kurun waktu lebih kurang 90 tahun, periode Dinasti Umayyah ini dibagi menjadi tiga periode, yaitu masa pertumbuhan, masa puncak dan masa kemunduran. Pada masa pertumbuhan yang memerintah yaitu Muawiyah (40-60 H/661-680 M), Yazid bin Umayyah (61-63 H/680-683 M), Muawiyah bin Yazid (63 H/683 M), dan Marwan bin Hakam (64-65 H/684-685 M).

Masa puncak pemerintahan Dinasti Umayyah berlangsung selama 30 tahun (685-715 M), yaitu Abdul Malik bin Marwan (685-705 M), dan Walid bin Abd. Malik (705-715 M). pada masa kemunduran, Dinasti Umayyah dipimpin delapan orang khalifah, yaitu Sulaiman bin abd. Malik (715-117 M), Umar bin Abd. Aziz (717-720) Umar bin Abd. Aziz (717 – 720 M), Yazid bin Abdil Malik (720-724 M), Hisyam bin Abd. Malik (724 – 743 M), Al-Walid bin Yazid (743 – 744 M), Yazid bin AlWalid (744 M), Ibrahim bin Sulaiman (744 M) dan Marwan bin Muhammad (744 – 750 M).³³

³³ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 129.

Dinasti Umayyah pernah juga menguasai Spanyol, adapun khalifah yang sangat berpengaruh pada masa itu ialah Abdurrahman I, Abdurrahman II, Al-Hakam II, Al-Hajib al-Mansur Billa atau Muhammad II. Kebijakan-kebijakan penting para khalifa ini yang menjadikan Daulah Umayyah mengalami kemajuan. Daulah Umayyah di Spanyol berkuasa dari 756-1031 M. Setelah periode Dinasti Umayyah berakhir, maka periode selanjutnya ialah Dinasti Abbasiyah.

Nama Dinasti Abbasiyah diambil dari nama salah seorang paman Nabi yang bernama al-Abbas Ibn Abd al-Muthalib Ibn Hisyam. Dinasti Abbasiyah berkuasa dari 750-1517 M. Dari 37 khalifah yang memerintah di Dinasti Abbasiyah, ada tiga orang yang paling berjasa membangun Dinasti Abbasiyah, yaitu Abu Ja'far al-Mansur, Harun al-Rasyid, dan al-Makmun. Pada masa jayanya Dinasti Abbasiyah menjadi pusat peradaban dunia, perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat, terutama pada era ke khalifahan Harun al-Rasyid dan anaknya al-Makmun. Kemajuan ekonomi yang stabil berimbas pada bidang-bidang lainnya, terutama di bidang ilmu pengetahuan. Dalam sejarah Islam, masa Harun Ar-Rasyid adalah masa yang paling gemilang dan indah. Pada masa itu, Dinasti Abbasiyah memiliki wilayah yang sangat luas sekali, beberapa kemajuan pemikiran lahir pada masa itu.³⁴

Harun Ar-Rasyid adalah khalifah Dinasti Abbasiyah yang paling terkemuka dari Sembilan Khalifah di era kegemilangan Dinasti Abbasiyah, era kegemilangan Dinasti Abbasiyah dimulai dari tahun 132 H-232 H. Khalifah Harun Ar-Rasyid telah menjadikan negara Islam di

³⁴ Yusuf, *Pakar Sejarah Islam Dinasti Abbasiyah*, (Yogyakarta, Al Kautsar 2007), h. 51.

bawah pemerintahan Dinasti Abbasiyah mencapai kejayaan di dalam bidang-bidang perekonomian, kebudayaan, pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan.³⁵

Kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258 M jatuh ke tangan bangsa Mongol, hal ini menyebabkan berakhirnya Dinasti Abbasiyah tersebut dan merupakan awal kemunduran politik dan peradaban Islam, karena kota Baghdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya dengan khazanah ilmu pengetahuan itu ikut lenyap dihancurkan oleh Pasukan Mongol.³⁶ Bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia, yang membentang dari Asia tengah sampai ke Seberia Utara, Tibet Selatan, Manchuria Barat dan Turkistan Timur.

2. Periode Pertengahan (1250-1800 M)

Dalam sejarah Islam pada periode pertengahan sangat identik dengan kemunduran umat Islam dalam segala bidang, keadaan umat Islam secara keseluruhan baru mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembangnya tiga kerajaan besar: Usmani di Turki, Mughal di India dan Syafawi di Persia.³⁷

Kerajaan Turki Usmani terletak pada dua benua, wilayahnya terletak pada benua Asia dengan luas 790.200 km², dan pada benua Eropa dengan luas 24.378 km² dengan total luas wilayah 814.578 km² posisi geografis negara yang strategis menjadikan negara Turki jembatan antara bangsa Timur dan Barat. Bangsa Turki mewarisi peradaban Islam,

³⁵ Tarikuddin, *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah*, (Johor Baru: Jahabersa, 2012), h. 147.

³⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 111.

³⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 129.

peradaban Romawi, Arab, dan Persia yang merupakan warisan dari Imperium Utsmani dan pengaruh negara Barat modern.³⁸ Selama masa kerajaan Turki Usmani (1299-1942 M) sekitar 625 tahun berkuasa dan dipimpin oleh 38 Sultan.

Pada periode pertama (1299-1402 M) di mulai dari berdirinya kerajaan, ekspansi pertama sampai kehancuran sementara oleh serangan Timur yaitu dari pemerintahan Usman I sampai pemerintahan Bayazid. Periode kedua (1402-1566 M) masa kesultanan Muhammad I sampai Sulaiman I ditandai dengan restorasi kerajaan yang cepatnya pertumbuhan sampai ekspansinya yang terbesar. Periode ketiga (1566-1699 M) ditandai dengan kemampuan Utsmani mempetahankan wilayahnya, namun kemunduran terjadi pada masa kesultanan Salim II sampai Mustafa II. Periode keempat (1839-1922 M). dengan berangsur-angsur surutnya kekuatan kerajaan dan pecahnya wilayah yang dipertahankan, dari masa pemerintahan Ahmad III sampai Mahmud II. Periode kelima (1839-1922 M) periode ini ditandai dengan kebangkitan administrasi dan kultural dari negara Barat, dari masa kesultanan Abdul Majid I sampai Abdul Majid II.³⁹

Ketika kerajaan Turki Ustmani mengalami kemajuan, kerajaan Safawi baru berdiri, kerajaan ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, dalam perkembangannya kerajaan Safawi sering bentrok dengan kerajaan Turki Ustmani. Berbeda dengan Turki Ustmani, kerajaan Safawi menyatakan Syi'ah sebagai mazhab negara. Oleh karena itu bisa

³⁸ Pulungan Suyuthi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2018), h. 254

³⁹ A. Syafiq Mughni, *Sejarah Kebudayaan di Turki* (Jakarta: Logos, 1997), h.

dikatakan bahwa Kerajaan Safawi adalah peletak pertama dasar terbentuknya negara Iran sekarang ini.⁴⁰ Pada awalnya kerajaan Safawi ini hanyalah sebuah gerakan atau aliran tarekat yang didirikan oleh Safi al-Din Ishak al-Ardabilly pada tahun 1252-1334 M di Ardabil, Azerbaijan. Dalam perjalanannya, tarekat Safawi ini berubah dari gerakan tarekat yang bersifat lokal menjadi gerakan keagamaan yang berpengaruh besar di Persia, Syria, dan Asia kecil dan pengikutnya semakin bertambah. Pengikut yang terlalu fanatik dan menentang orang-orang yang tidak mengikuti aliran mereka, membuat gerakan ini memasuki dunia politik. Kecenderungan memasuki dunia politik itu mendapat wujud yang nyata pada masa kepemimpinan Juneid pada tahun 1447-1460 M. kerajaan Safawi memperluas wilayahnya.⁴¹

Kerajaan Safawi mencapai kemajuan dalam berbagai bidang antara lain, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, militer dan kebudayaan. Sama halnya dengan kerajaan lainnya setelah mengalami kemajuan pasti akan mengalami kemunduran. kerajaan Safawi pun mengalami kemunduran akan tetapi kontribusinya dalam sejarah peradaban Islam tidak bisa dipandang sebelah mata.

Kerajaan Mughal di India berdiri seperempat abad setelah kerajaan Safawi, diantara tiga kerajaan besar ini, kerajaan Mughal lah yang paling muda. Asal mula kerajaan Mughal di India ini adalah Kutbu'ddin Aibak yang berhasil mendirikan kerajaan Islam di India yang merdeka pada tahun 1206-1211 M. kerajaan Mughal bukanlah kerajaan Islam pertama di India, tetapi sebelumnya telah ada beberapa kerajaan dan

⁴⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 138.

⁴¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 139.

berupaya untuk mempertahankan Islam di India. Kerajaan Mughal merupakan kelanjutan dari kerajaan Delhi akan tetapi kerajaan Mughal merupakan kerajaan Islam yang terakhir di India.⁴² Pendiri kerajaan Mughal adalah Zahiruddin Babur, ia merupakan salah satu cucunya Timur Lenk.

Ketika raja Akbar memimpin kerajaan Mughal, kerajaan ini mencapai kemajuan-kemajuan di antaranya ialah, dalam bidang ekonomi, kerajaan Mughal dapat mengembangkan pertanian, pertambangan dan perdagangan, dalam bidang seni dan kebudayaan kerajaan Mughal juga banyak mengalami kemajuan, banyak peninggalan sejarah kerajaan Mughal yang bias di saksikan saat ini seperti, istana Fatpur Sikri, masjid berlapis mutiara, Taj Mahal di Agra, masjid raya Delhi dan istana indah di Lahore.⁴³

3. Periode modern (1800 dan seterusnya)

Pada saat dunia Islam memasuki fase kemunduran, sebaliknya, dunia Barat memasuki fase kemajuan. Ketika rasionalisme berkembang di dunia Barat, sebaliknya, berfikir rasional mulai ditinggalkan oleh umat Islam. Sejarah Islam periode modern di mulai pada tahun 1800 M, setelah mengalami kemunduran pada periode pertengahan, pada periode modern ini Islam kembali bangkit, para tokoh pembaharuan Islam berusaha menggerakkan umat Islam untuk memperbaharui kehidupan serta mendorong umat Islam untuk mengusir dominasi kekuasaan negara-negara Barat. Masa pembaharuan ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam

⁴² Nurhakim, *Sejarah dan Peradaban Islam*, (Surabaya: UUM Press, 2004), h.147.

⁴³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 151

terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang.

Kerajaan Usmani dan Mughal tidak benar-benar hancur, pada periode ini mereka masih bisa menahan serangan orang-orang Eropa, akan tetapi Imperialisme Eropa mampu mengobrak-abrik kerajaan kecil yang jauh dari kerajaan Usmani dan Mughal. Inggris, Prancis, Rusia dan Belanda mampu menaklukkan penduduk Islam dan memasukannya dalam wilayah jajahan mereka yang terus berkembang.⁴⁴

Pada periode ini mulai bermunculan pemikiran pembaharuan dalam Islam. Munculnya pemikiran pembaharuan di sebabkan dua hal. pertama, kesadaran para ulama tentang banyaknya ajaran-ajaran di luar Islam yang masuk dan ajaran ini bertentangan dengan agama Islam itu sendiri, seperti *bid'ah*, *khurafat*, dan *tahkyl*. Menurut para ulama, ajaran-ajaran ini lah yang membuat Islam mundur. Kedua, bangsa Barat sangat mendominasi dalam bidang politik, ilmu pengetahuan, dan segala hal yang mencakup kehidupan. Hal ini lah yang menyebabkan tokoh pembaharuan Islam untuk bangkit, agar menciptakan *balance of power*.⁴⁵

Gerakan Wahabi adalah gerakan yang pertama dalam sejarah pembaharuan pemikiran dalam Islam, gerakan ini di dalangi oleh Abdullah bin Wahab dan sangat berpengaruh luas terhadap dunia Islam. Dalam gerakan Wahabi ini, Abdulah bin Wahab fokus untuk pemurnian ajaran Islam, karena pada masa itu Islam sangat jauh dari apa yang seharusnya diterapkan diajarannya. Selain Abdulah bin Wahab ada juga Sayyid Jamal al-Din al-Afghani dengan gerakannya Panislamisme,

⁴⁴ Firas Alkhateeb, *Sejarah Islam Yang Hilang*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2016), h. 262

⁴⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 173-174

Muhammad Abduh dengan gagasan teologis rasional, dan Hassan al-Banna dengan gerakan yang bernama Ikhwan al-Muslimun yang menawarkan Islam kaffah.⁴⁶

Pembaharuan ini juga masuk ke Indonesia, tokoh-tokoh yang belajar di Timur Tengah dan ketika kembali ke Indonesia, mereka menyebarkan ajaran yang didapatnya di Timur Tengah. Seperti halnya, Ahmad Dahlan dengan Organisasi Muhammadiyah, Ahmad Sukarti dengan organisasi Al Irsyad dan Zamzam dengan organisasi Persis, Mereka pernah belajar di Makkah dan berinteraksi bersama arus pemikiran baru Islam dari Mesir,⁴⁷ Tjokroaminoto dengan organisasi Sarekat Islam dan K.H Hasyim Asy'ari dengan organisasi Nahdatul Ulama.

C. Unsur-unsur Buku Fiksi

1. Tema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tema adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang).⁴⁸ Menurut Burhan Nurgiyantoro, Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.⁴⁹

2. Tokoh dan Penokohan

⁴⁶ Kastolani, *Islam dan Modernitas*, (Sleman: Trussmedia Grafika, 2019), h. 33

⁴⁷ Kastolani, *Islam dan Modernitas...*, h. 116

⁴⁸ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/tema>, diakses pada: 13 November

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University 2013), h, 115.

Tokoh merupakan sumber aksi dan percakapan. Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau kejadian di dalam berbagai peristiwa. Sedangkan penokohan masalah bagaimana cara menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh tersebut di dalam bentuk acting. Jadi, antara pengertian tokoh dan penokohan memiliki makna yang berbeda, tokoh berbentuk sesuatu individu dan penokohan adalah proses menampilkan individu tersebut dalam sebuah kisah.⁵⁰ Menurut Nurgiyantoro, tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jeni, yaitu: pertama, dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Kedua, dari segi fungsi penampilan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Ketiga, dari segi perwatakan dibagi menjadi dua yaitu, tokoh sederhana dan tokoh bulat.⁵¹

3. Alur

Alur adalah struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam penyajian dan pengurutan berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek artistik tertentu.⁵² Menurut Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, alur adalah rangkaian atau jalinan sebuah cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan terjadi setelahnya.⁵³

⁵⁰ Raras Hafidha Sari, *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama*, (Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia 2022), h. 128

⁵¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, 2013, h. 258.

⁵² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, 2002, h. 113.

⁵³ Fahrurrozi, Andri Wicaksono, *Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 297.

4. Latar

Latar adalah keterangan atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.⁵⁴ Latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok:

- a) Latar tempat, mengacu pada lokasi terjadinya suatu peristiwa
- b) Latar waktu, berkaitan dengan “kapan” terjadinya sesuatu
- c) Latar sosial, berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial berkaitan dengan kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, serta status sosial.

5. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin.⁵⁵ Gaya bahasa juga bermakna cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Setiap penulis memiliki ciri khas nya masing-masing dalam membuat suatu karya sastra, hal itu lah yang menjadikan ciri khas dari penulis tersebut.

6. Sudut pandang

⁵⁴ Juwati, *Sastra Lisan Bumi Silampari*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 18.

⁵⁵ Retno Purwandari dan Qoni'ah, *Buku Pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Istana Media), h. 195.

Sudut pandang atau *point of view* merupakan pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.⁵⁶ Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

7. Amanat

Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Secara umum amanat merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.⁵⁷ Dalam sebuah karya sastra, amanat dapat diungkapkan secara eksplisit atau terang-terangan dan secara implisit atau tersirat.

D. Unsur-unsur Buku Non Fiksi

Buku non fiksi adalah karangan yang di buat berdasarkan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nonfiksi merupakan sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Adapun unsur-unsur buku non fiksi ialah:

1. Cover buku

Cover buku nonfiksi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, bagian cover depan dan cover belakang. Cover depan memuat judul buku,

⁵⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., 2018, h. 338.

⁵⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., 2018, h. 429.

nama penulis, dan logo penerbitan. Sedangkan cover belakang berisi judul buku, synopsis, informasi penerbit, ISBN, dan informasi yang dapat menambah minat orang untuk membaca buku tersebut, misalnya, biografi penulis, atau testimony (pujian dan rekomendasi).⁵⁸

2. Objektif

Objektif adalah data yang digunakan untuk menulis buku benar-benar ada dan dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran isi dari buku tersebut. Objektif dalam keilmuan berarti upaya-upaya untuk menangkap sifat alamiah sebuah objek yang sedang diteliti atau dipelajari dengan suatu cara di mana tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang menyelidikinya.

3. Faktual

Faktual yaitu informasi yang dimuat di dalam buku sesuai dengan peristiwa dan keadaan yang sesungguhnya dan disertai dengan bukti. dengan kata lain, faktual berarti kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi tetapi tidak terikat dengan waktu.

4. Efektif

Efektif dalam unsur buku non fiksi yaitu pemilihan kata yang tepat, tata kalimatnya yang baik, dan struktur kalimatnya tidak ambigu atau tidak menimbulkan penafsiran ganda.⁵⁹ Contoh-contoh buku non fiksi seperti, buku biografi, buku sejarah, buku pelajaran, kamus, dan lain sebagainya.

E. Biografi Penulis

Felix Yanwar Siauw atau lebih dikenal dengan Ustadz Felix Siauw lahir pada 31 Januari 1984, Beliau adalah seorang ustadz,

⁵⁸ Erwan Rachmat, *Bahasa Indonesia*, (Bandung: Duta 2019), h. 207

⁵⁹ Rustamaji, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 71.

pendakwah, dan penulis, Ia menjadi seorang muallaf semenjak masa kuliah dan bergabung menjadi salah satu aktivis gerakan Islam, yaitu *Hizbut Tahrir* Indonesia (HTI).

Ustadz Felix Siauwh lahir dan dibesarkan dilingkungan katolik, pernah menempuh pendidikan di SMA Xavier Palembang, Ia mulai mengenal Islam pada tahun 2002, saat masih kuliah semester 3 di Institut Pertanian Bogor, dan masuk Islam pada masa kuliahnya setelah bertemu dengan seorang aktivis HTI. Pada akun instagramnya Ia menuliskan bahwa Ia menyelesaikan studi pada program Studi Hortikultura, jurusan budidaya pertanian pada 2006 dengan indeks prestasi (IP) 3,42. Ustadz Felix Siauwh adalah seorang penceramah Islam yang populer dengan gabungan pengikut di akun twitter dan instagramnya lebih dari 8,5 juta orang. Pada tahun 2006 ustadz Felix Siauwh menikah, ustadz Felix Siauwh dan istrinya, Lin, dikaruniai empat orang anak yang bernama Shifir Muhammad Al-Fatih 1453, Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453, Alila Shaffiya Asy-Syarifah, dan Aia Shaffiya Asy-Syarifah. Pada 2013, ustadz Felix Siauwh mulai untuk menulis buku dan bukunya laku di kalangan masyarakat Indonesia, buku-buku yang Ia tulis diantaranya ialah :

1. *Beyond The Inspiration*
2. Muhammad Al-Fatih 1453
3. *How To Master Your Habits*
4. Udah Putusin Aja
5. Yuk Berhijab
6. *he Chronicles of Ghazi: Rise Of The Ottomans*
7. Khilafah Remake

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa, buku, dokumen dan lain sebagainya. Analisis isi pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif.

Pelopori analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi,⁶⁰ seiring berkembang dan majunya ilmu pengetahuan, menurut Krippendorff setidaknya ada empat jenis analisis isi yang menggunakan metode kualitatif, salah satunya yaitu analisis wacana. Analisis wacana (*discourse analysis*), analisis wacana adalah pendekatan yang mencoba mengungkapkan nilai-nilai yang berkembang dalam pemikiran si pembuat teks untuk memberikan informasi atau wawasan tentang suatu hal yang prinsipil yang disampaikan secara tidak langsung. Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk pada penelitian kualitatif, menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku,

⁶⁰ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹ Bogdan dan Taylor dalam Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶²

Menurut Nasution penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.⁶³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan alamiah pada penelitian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomena, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan gejala-gejala sosial.

Dilihat dari ranahnya, penelitian kualitatif dikenal dengan dua jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian perpustakaan (*library research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi

⁶¹ 49 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁶² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64.

⁶³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 18.

suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁶⁴ Sedangkan penelitian pustaka (*library research*) adalah suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya.⁶⁵

Terkait penjelasan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*) dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*). Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen atau buku tertentu, dalam penelitian ini buku yang dimaksud adalah “Nilai-Nilai Sejarah Islam dalam Buku Khilafah Remake Karya Ustadz Felix Siauw”.

B. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah buku Khilafah Rimake Karya Ustadz Felix Siauw. Menurut Bungin data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁶⁷ Sumber data sekunder dalam

⁶⁴ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), h, 5.

⁶⁵ Milya Sari, Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Natural Science*, Vol. 6, No. 1 , 2020, h. 43.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122

⁶⁷ Burhan, *metodologi penelitian...*, h. 122.

penelitian ini merupakan beberapa buku, al-Qur'an, Hadits, karya ilmiah, artikel, jurnal, internet, catatan atau bahan lainnya yang terkait dengan edukasi Islam.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menginterpretasi teks dalam buku *Khilafah Rimake Karya Ustadz Felix Siauw* dan mencari buku-buku yang berhubungan dengan edukasi Islam. Adapun instrument data yang dipakai adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi atau studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Dokumen terekam dapat berupa film, kaset, rekaman, mikrofon, foto dan sebagainya.⁶⁸ Instrumen pengumpulan data yang dilakukan secara dokumentasi guna untuk mencari nilai-nilai sejarah Islam yang terdapat dalam buku *Khilafah Remake karya Ustadz Felix Siauw*.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melakukan sebuah pengumpulan data, peneliti harus membuat prosedurnya terlebih dahulu. Untuk mengumpulkan data primer, langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

- a. Peneliti membaca buku *Khilafah Remake karya Ustadz Felix Siauw* secara cermat dengan penuh keuletan guna

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 163.

untuk mendapatkan nilai-nilai sejarah Islam yang terkandung di dalamnya.

- b. Peneliti mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung nilai-nilai sejarah Islam dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siuaw.

Adapun untuk data skunder, langkah-langkah peneliti lakukan adalah:

- a. Peneliti menelaah, dokumen lain, seperti al-Qur'an, Hadist, beberapa buku, artikel, jurnal, catatan, atau bahan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Peneliti menyajikan data informasi ke sebuah lembaran dokumentasi dalam bentuk teks deskripsi, agar pembaca dapat memahami maksud peneliti.

E. Analisis Data

Peneliti menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Weber analisis isi (*content analysis*) adalah sebuah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.⁶⁹

Analisis data mempunyai beberapa langkah dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁶⁹ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 220.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dalam kata lain ialah mengumpulkan data yang diperlukan. Pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data mengenai nilai-nilai sejarah Islam dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siauw.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskriptif dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat pada reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa Peneliti yang logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Setelah data diperoleh dan di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data nilai-nilai sejarah Islam dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siauw untuk disiapkan.

3. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan sebagainya yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.⁷⁰

⁷⁰ Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 17.

Setelah semua data terkumpul melalui kepustakaan lalu data tersebut diklasifikasikan dan ditelaah dengan menggunakan data deskriptif ini membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik drajat kepercayaan.⁷¹

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang di peroleh dapat dipercaya kebenarannya, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan buku Kilafah Remake karya ustadz Felix Siauw serta referensinya. Validitas merupakan ketetapan data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yaitu buku yang diteliti. Sedangkan reabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketetapan dan homogenitas, suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur suatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah instrument tersebut memberikan hasil yang sama.⁷² Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap peristiwa-peristiwa sejarah yang terdapat di dalam buku Khilafah R emake karya ustadz Felix Siauw serta refrensi-refrensi lainnya.

⁷¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 324.

⁷² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Riceka Cipta, 2010), h.

BAB IV

KANDUNGAN NILAI-NILAI SEJARAH ISLAM DALAM BUKU KHILAFAH REMAKE KARYA USTADZ FELIX SIAUW

A. Deskriptif Buku Khilafah Remake Karya Ustadz Felix SiauW

Buku Khilafah Remake karya Ustadz Felix SiauW adalah buku antologi hikmah kehidupan. Dalam buku ini bagian pertama dimulai dengan sejarah pusat dunia yang berada di Timur Tengah, wilayah yang memunculkan salah satu peradaban manusia paling awal, yaitu peradaban Mesopotamia, Mesopotamia berarti diantara sungai-sungai, lokasinya terletak di antara sungai Eufrat⁷³ dan sungai Tigris⁷⁴. Di Timur Tengah juga Allah Swt mengutus para Nabinya kepada umat manusia seperti nabi Ibrahim dan Nabi-nabi yang lain. Disinilah episode terbesar sejarah dunia dimulai.

Episode pertama adanya imperium Persia yang wilayahnya mencakup Asia kecil, seluruh Mesir hingga perbatasan Hindustan. Mereka merupakan penyembah dewa matahari. Episode kedua diperankan oleh imperium Romawi yang wilayahnya terdiri dari Spanyol, Portugal, Inggris, Italia, Turki dan lain-lain. Episode ketiga yaitu episode Islam yang memiliki peradaban yang lebih luas dan wilayah cakupannya lebih tinggi dari dua episode sebelumnya.

Selanjutnya buku ini membahas tentang kebangkitan Islam, kegemilangan peradaban islam, ilmuan-ilmuan Islam seperti Al-Haitsami yang menuliskan teori tentang mata, Abbas Ibnu Firnas ilmuan polymath dan Abu Qasim Al-Zahrawi ilmu kedokteran, pencapaian-pencapaian

⁷³ Sungai Eufrat mengalir melintasi Suriah dan Irak

⁷⁴ Sungai Tigris mengalir dari pegunungan Anatolia di Turki hingga melalui Irak

Islam, seperti Universitas pertama, Perpustakaan yang banyak dimiliki Islam. Bagian selanjutnya, buku ini memuat pertanyaan dengan keadaan sekarang. Kenapa Islam sekarang terbelakang ? apa yang membuat Islam masa dulu Berjaya?. Buku ini juga memuat jawabannya. Ada tiga pilar yang membuat Islam masa dulu Berjaya, yaitu, individu yang bertakwa kepada Allah, Masyarakat yang berdakwah, dan Negara yang menerapkan syariah.

Bagian selanjutnya membahas tentang khilafah, di bagian ini ditampilkan peta-peta kepemimpinan para khilafah, membahas khilafah zaman dulu seperti apa dan metode pengangkatannya. Pada bagian akhir, buku ini memuat solusi agar Islam bangkit kembali, pertama individu yang mengkaji Islam secara mendasar seperti tentang akidah hingga masalah yang lebih besar lagi. Kedua masyarakat yang mau berdakwah, dan negara yang menerapkan hukum syariah.

B. Nilai-Nilai Sejarah Islam dalam buku “Khilafah Remake” karya ustadz Felix Siauw

1. Sejarah Awal Berdirinya Islam

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan sejarawan mengenai awal berdirinya Islam sebagaimana telah disebutkan di bab sebelumnya, ada yang mengatakan sejarah Islam di mulai sejak nabi Muhammad Saw di Makkah dan sebagian mengatakan sejak nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Ketika nabi Muhammad Saw masih berada di Makkah, untuk menyebarkan agama Islam, Nabi Muhammad Saw melakukannya dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu berdakwah secara sembunyi-sembunyi, hal ini dilakukan karena Makkah merupakan sentral agama bangsa Arab, di Makkah terdapat peribadatan terhadap

ka'bah dan penyembahan terhadap berhala dan patung-patung yang disucikan seluruh bangsa Arab.⁷⁵ Awal mulanya Nabi Muhammad Saw memperkenalkan Islam kepada orang yang paling dekat dengan Nya, mereka adalah Khadijah binti Khuwailid, Zaid bin Haritsah, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Ash-Siddiq, Ustman bin Affan, Az-Zubair bin Al-Awwan, Abdurrahman bin Auf, Sa'd bin Abi Waqqash, Thalhah bin Ubaidillah, dan banyak lagi lainnya.

Orang-orang yang pertama masuk Islam ini disebut *As-Sabiquna Awwalun*.⁷⁶ Tahap kedua ialah berdakwah secara terang-terangan, dalam hal ini nabi Muhammad Saw mengundang kerabat dekatnya, seperti Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf, namun dari banyaknya yang datang hanya abu Thalib lah yang mendukung dan memerintahkan untuk melanjutkan penyebaran agama Islam. Pokok-pokok ajaran Nabi Muhammad Saw dalam mengemban tugas sebagai Rasul pada semua tahapan yang dilaluinya adalah mengajak umat manusia untuk menyembah Allah Swt, dan meninggalkan penyembahan dan pemujaan kepada selain Allah Swt. Melalui usaha yang gigih akhirnya hasil yang diharapkan mulai terlihat, ketika nabi Muhammad hijrah ke Madinah.

Tahap ketiga ialah dakwah diluar Makkah, nabi Muhammad mendapat tekanna yang luar biasa dari orang-orang yang tidak menyukai Islam. Nabi Muhammad Saw pun melakukan perjalanan hijrah ke Madinah.

⁷⁵ Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 17.

⁷⁶ Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban....*, h. 18

Ustadz Felix Siauw mengatakan dalam buku *Khilafah Remake* pada bab dua yang berjudul “Kebangkitan Islam”, Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Pada tahun 622 Masehi terjadi peristiwa penting yang sangat monumental dalam sejarah Islam, peristiwa ini dijadikan tahun awal penanggalan di dalam Islam ketika Umar bin Khattab menjabat sebagai khalifah pada masanya. Peristiwa ini adalah hijrahnya Nabi Muhammad Saw dari Makkah menuju Madinah, lalu menegakkan sesuatu yang para ulama *tarikh* dikenal dengan nama Daulah Islam Nabawiyah atau disebut juga negara Islam yang dipimpin oleh nabu Muhammad.⁷⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam tulisan ini ustadz Felix Siauw ingin mengutarakan peristiwa hijrahnya nabi Muhammad Saw pada tahun 622 Masehi dan peristiwa ini sangat monumental dalam sejarah Islam dan pada peristiwa ini lah yang menjadi acuan dalam penanggalan tahun 1 Hijriah. Peristiwa hijrah juga merupakan indikasi kebenaran ajaran nabi Muhammad Saw dan latihan bagi para pengikutnya. Dengan adanya perjalanan hijrah ini mereka menjadi mampu memikul tanggung jawab sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi, untuk menerapkan hukum-hukum Allah, melaksanakan perintah Nya dan berjuang di jalan Nya.

Negara yang masih baru ini terletak di tengah-tengah dua imperium yang besar yang telah berusia ratusan dan ribuan tahun, di sebelah Timur ada imperium Persia yang sudah berusia 1176 tahun dan sebelah Barat ada imperium Romawi yang sudah berumur 650 tahun. Pada bab satu yang berjudul “Pusat Dunia” Ustadz Felix Siauw menuliskan tentang Imperium Persia, sebuah imperium yang menguasai

⁷⁷ Felix Siauw, *Khilafah Remake*, (Jakarta Barat, Alfath Press 2020), h.26-27.

wilayah 7.400.000 km² selama 1400 tahun. Imperium Persia ini memiliki kekuatan yang hebat, pasukan perang yang hebat, memiliki peradaban yang maju dan wilayahnya mencakup Asia kecil, seluruh Mesir sampai perbatasan Hindustan.⁷⁸

Imperium Persia merupakan salah satu bagian dari peradaban Timur yang terletak di Iran sekarang, Iran terletak di daerah lembah Mesopotamia, sebuah wilayah yang memiliki peradaban maju pada masa itu. Mesopotamia juga dikenal dengan sebutan *The Cradle Of Civilization* yang artinya tempat lahirnya peradaban. Kondisi imperium Persia pada masa awal Islam, pada bidang sosial, pembagian kelas sangatlah dijunjung tinggi pada masa itu, kaum aritokrat dan para pendeta memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada golongan lainnya, jabatan-jabatan tinggi negara dipegang oleh mereka, sedangkan para petani dan pengerajin menjalani kehidupan yang sangat sengsara, perbudakan abadi terjadi kepada mereka, mereka bekerja tanpa diberikan upah.

Pada masa itu hanya anak-anak orang kaya dan bangsawan yang berhak menerima pendidikan. Rakyat umum dan menengah tidak mendapatkan pendidikan dan pengetahuan.⁷⁹ Agama resmi mereka adalah Zaratusta, agama ini adalah agama suku Persia kuno yang dibawa orang Asia Tengah. Mereka menyembah satu dewa, yaitu dewa Ahura Mazda yang mereka yakini ikut dalam peperangan suci melawan Ahriman (mewakili sikap diam) dan setan (mawakili kejahatan).⁸⁰

⁷⁸ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 16.

⁷⁹ Ja'far Subhani. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1996), h. 40.

⁸⁰ Ja'far Subhani. *Ar-Risalah: Sejarah...*, h. 44

Raja Persia yang terkenal kekejamannya dan kedzalimannya yaitu kaisar Abrueiz. Menurut Ath-Thabari dalam kitabnya *Tarikh ar-Rasul wa al_mulk* atau lebih dikenal dengan sebutan *Tarikh at-Thabari*, disebutkan bahwa kaisar Abrueiz merupakan seorang kaisar yang zalim dan bejat. Kekuasaannya membentang dari Konstantinopel sampai Afrika. Kaisar Abrueiz berkuasa selama 32 tahun dan pada akhirnya Ia dibunuh oleh rakyatnya sendiri dengan bantuan anaknya yaitu Cheirueh yang telah membunuh 17 saudaranya.

Pembahasan selanjutnya ustadz Felux Siauw menuliskan tentang Imperium Romawi yang terletak di sebelah Barat Madinah, imperium Romawi memiliki luas 5.000.000 km² yang terdiri dari Spanyol, Inggris, Italia, Turki dan lain-lain, masa berkuasanya lebih lama dari imperium Persia.⁸¹ Kota Roma didirikan pada tahun 753 SM oleh suku bangsa lokal yang telah membangun perkemahan ditujuh bukit di sekeliling Roma, tempat tersebut di sekitar bukit Palatine di sepanjang sungai Tiber⁸² di Italia Tengah. Wilayah itu sangat subur dan bukit-bukit itu menjadi perlindungan sehingga tempat itu mudah dipertahankan, tempat itu didirikan oleh kakak beradik yaitu Romulus dan Romus.⁸³ Pada tahun 270 SM, mereka mampu menguasai sebagian besar daerah Italia. Pada mulanya Romawi tidak bermaksud menjadi kekuatan imperialis raksasa, mereka hanya melindungi diri dan memerangi tetangga yang ikut campur dalam permasalahan mereka.⁸⁴

⁸¹ Felix Siauaw, *Khilafah Remake...*, h. 20.

⁸² Sungai Tiber terletak di pegunungan Apennine di Emilia-Romagna Roma, Italia

⁸³ Tim Kingfisher, *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Jilid 1* (Jakarta: Lentera Abadi, 2009), h. 34.

⁸⁴ Tim Kingfisher, *Ensiklopedia Sejarah...*, h. 36

Heraklius memegang tumpuk kekuasaan Romawi pada tahun 610 M, Heraklius berasal dari keluarga Yunani yang dilahirkan di daerah Kibozshiya, ayahnya merupakan seorang penguasa Romawi yang berkuasa di Afrika.⁸⁵ Pada awal pemerintahannya, kerajaan Romawi mengalami masa yang sangat buruk, kelaparan, penyakit menular tersebar luas, kefakiran dan perekonomian yang sangat merosot, akan tetapi pada tahun 616 M, terjadi perubahan besar, Heraklius berubah menjadi seorang pemimpin yang bersemangat dan berkemauan keras untuk berjuang. Heraklius melakukan penyerangan ke pusat Persia untuk mengembalikan kehormatan bangsa dan negaranya. Ia berhasil menguasai beberapa kota penting dan pusat-pusat kerajaan Persia. Kerajaan Persia yang memperoleh kejayaan sebelumnya, yang tidak terkalahkan dan pada akhirnya mengalami kekalahan besar dalam peperangan. Peristiwa ini terdapat di dalam Al-Quran surah Ar-Ruum ayat 2-4.

عَلَيْتِ الرُّومُ (٢) فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ (٣) فِي بضع سنين
 لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ (٤)

Artinya: telah dikalahkan bangsa Romawi (2) di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang (3) dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman (4).

Setelah kemenangan itu Heraklius kembali ke negerinya dan memasuki Konstantinopel sebagai pahlawan agung. Ustadz Felix Siau

⁸⁵ Abul Hasan Ali An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), h. 242.

memuat tentang kemenangan Heraklius pada bab 3 dengan judul “Surat Rasulullah”. Pada tahun 629 M, saat Kaisar Heraklius sedang menikmati kemenangannya, Dia berdoa di bawah salib suci yang baru saja direbutnya dari Persia, di tengah khusyuk doanya di gereja makam kudus, tiba-tiba Ia mendapat surat, terkejut Heraklius mendapat surat dalam bahasa Arab dan berstempelkan Muhammad Rasulullah.⁸⁶

Rasulullah Saw mengirimkan surat kepada Heraklius, berikut surat Rasulullah Saw kepada raja Heraklius:

*“Dengan nama Allah, Pengasih dan Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya, Kepada Heraklius pembesar Romawi. Salam. Sejahtera bagi yang mengikuti petunjuk yang benar. Dengan ini saya mengajak Tuan menuruti agama Islam, Terimalah ajaran Islam, Tuan akan selamat. Tuhan akan memberi pahala dua kali kepada Tuan. Kalau Tuan menolak, maka dosa orang-orang Arisiyin (Eropa) Menjadi tanggungan anda. Katakanlah: hai ahli kitab, marilah (berpegang) Kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan anantara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan. Dia dengan sesuatu pun dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri Kepada Allah. Muhammad Rasulullah”*⁸⁷

Surat Rasulullah Saw ini berisi tentang ajakan untuk masuk ke dalam agama Islam. Setelah Heraklius membaca surat dari Rasulullah

⁸⁶ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 46.

⁸⁷ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 47.

Saw, Heraklius bertanya kepada para penjabatnya tentang nabi Muhammad, penjabatnya pun menjawab “Muhammad telah berhasil mengorganisasi Jazirah Arab dan membentuk mereka menjadi pasukan hebat yang pernah ada sebelumnya” pejabat itu menjelaskan sedetail mungkin tentang nabi Muhammad Saw.⁸⁸ Heraklius pun makin tertarik dengan Nabi Muhammad Saw, Ia pun memerintahkan agar dibawakan kepadanya orang Arab, Ia ingin mendengar langsung tentang Nabi Muhammad Saw dari orang Arab. Ketika itu ada orang-orang Quraisy yang sedang berdagang di Yurissalam, lalu di panggil lah Abu Sofyan, Ia adalah paman Nabi Muhammad Saw yang ketika itu belum memeluk Islam. Abu Sofyan lah yang memberikan informasi tentang Nabi Muhammad Saw kepada Heraklius. Heraklius pun mulai mengakui bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai seorang nabi yang sesuai dengan kitab yang Ia yakini.

Nabi Muhammad Saw juga mengirim surat kepada raja Persia yaitu kaisar Kisra. ustadz Felix Siuaw menuliskan dalam bukunya Khilafah Remake tentang pengiriman surat kepada raja Persia. Surat Rasulullah Saw pun sampai kepada Kisra pada tahun 629 M. berikut isi surat Rasulullah Saw kepada Kisra:

“Dengan nama Allah, Pengasih dan Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya, Kepada Kisra pembesar Persia. Salam. Sejahtera bagi yang mengikuti petunjuk yang benar. Dengan ini saya mengajak Tuan menuruti agama Islam, Terimalah ajaran Islam, Tuan akan selamat. Tuhan akan memberi pahala dua kali

⁸⁸ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 48.

kepada Tuan. Kalau Tuan menolak, maka dosa orang-orang Majusi Menjadi tanggungan anda” Muhamad Rasulullah.

Surat Rasulullah Saw dianggap melanggar aturan korespondensi dikerajaan Persia. seharusnya nama raja Perisa diletakkan paling atas dan paling utama, sebab kaisar Persia bergelar *Syahansyah* yang artinya raja di atas raja.⁸⁹ Di dalam surat Rasulullah nama Allah dan Rasulnya disebut lebih dahulu dari pada nama raja Persia. karena itulah surat Rasulullah dirobek oleh Kisrah. saat mengetahui suratnya di robek oleh Kisrah. 30 tahun setelah kejadian itu, wilayah Persia dapat dikuasai oleh umat Islam pada masa nabi Muhammad Saw dan Khulafaur Rasyidin.⁹⁰

Surat-surat nabi Muhammad Saw kepada para raja pada zamannya merupakan data bahasa yang tertulis pada masa Nabi Muhammad Saw masih hidup selain Al-Quran, hingga dapat dipastikan bahwa lafazh yang digunakan merupakan lafazh yang berasal langsung dari Nabi Muhammad Saw. Hal ini dibuktikan dengan adanya manuskrip-manuskrip yang berisi surat-surat Nabi Muhammad Saw tersebut dengan stempel resmi kenabian yang tersebar di berbagai museum di wilayah Timur Tengah dan Eropa.⁹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa dari uraian mengenai dua imperium besar di atas yang terdapat di dalam buku khilafah Remake merupakan peristiwa sejarah yang sangat erat kaitannya dengan awal berdirinya negara Islam yang dipimpin oleh Rasulullah Saw. Meskipun

⁸⁹ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 61.

⁹⁰ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 63.

⁹¹ Ubaidillah, “Kesantunan Berbahasa Surat-surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 3, No. 2, 31 Desember 2016, h. 198.

pada masa itu Madinah terletak di tengah-tengah dua imperium besar ini, Madinah dengan negara Islamnya mampu berdiri di tengah tengah imperium ini hingga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kebangkitan umat Islam pada masa itu didalangi oleh Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah kenabian, sebagai peletak dasar-dasar sosial hingga politik yang berpondasikan pada nilai-nilai Al-Quran. Dari sini lah dimulai episode-episode kegemilangan umat Islam hingga agama Islam tersebar luas ke berbagai negara.

Langkah-langkah Rasulullah Saw dalam memimpin masyarakat setelah hijrah ke Madinah dan beberapa peristiwa ketika masih berada di Mekah, menegaskan bahwa Rasulullah adalah sebagai tokoh yang harus diteladani, sebagaimana Allah Swt dalam firman nya pada surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pada bab 2 dengan judul “Kebangkitan Islam”, ustadz Felix Siuaw menuliskan tentang perkembangan jumlah penduduk Islam pada masa Rasulullah Saw, 13 tahun sebelum hijrah pengikut umat Islam berjumlah 200 orang, setelah Daulah Islam beridiri di Madinah jumlah pengikut Islam 1.500 orang, setelah penaklukan kota Makkah jumlah

pengikut Islam sebanyak 30.000 orang, dan setelah pelaksanaan haji Wada jumlah pengikut Islam mencapai 300.000 orang.⁹²

Pada tahun ke 6 Hijriah terjadi peristiwa larangan penduduk Madinah dilarang oleh penduduk Makkah untuk melaksanakan haji dan umrah, hal ini menjadi faktor terjadinya perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian Hudaibiyah merupakan perjanjian gencatan senjata antara kaum muslim dengan kaum kafir Quraisy. Adapun isi dari perjanjian Hudaibiyah ialah, pertama, gencatan senjata antara kedua belah pihak. Kedua, orang Quraisy muslim yang datang kepada kaum muslim dengan tidak seizing walinya akan ditolak oleh kaum muslim. Ketiga, kaum Quraisy tidak menolak orang muslim yang kembali pada mereka. Keempat, barang siapa yang hendak membuat perjanjian dengan nabi Muhammad dibolehkan, begitu juga sebaliknya. Kelima, kaum muslim tidak mengerjakan umrah pada tahun tersebut dan ditangguhkan samapi tahun depan, kaum muslim memasuki kota Makkah setelah kaum Quraisy keluar, kaum muslim memasuki kota Makkah tidak dibolehkan membawa senjata kecuali pedang di dalam sarungnya, dan kaum muslim tidak boleh tinggal di Makkah lebih dari tiga hari tiga malam.⁹³

Dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah, kaum kafir Quraisy membatalkan perjanjian Hudaibiyah secara sepihak, maka Nabi Muhammad Saw bersama 10.000 pasukan bertolak ke Makkah untuk melawan mereka, dalam perjalanan ke Makkah nabi Muhammad Saw bersama pasukannya, beristirahat di pinggiran kota Makkah. Abu Sofyan pemimpin Quraisy dan anaknya Muawiyah serta paman nabi yaitu Abbas

⁹² Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 32-33.

⁹³ Wilaela, *Sejarah Islam...*, h. 146.

menemui nabi Muhammad Saw untuk menyatakan diri masuk Islam. Dengan demikian pemimpin-pemimpin Quraisy sudah semuanya masuk Islam, kota Makkah pun berhasil ditaklukkan tanpa perlawanan dari kaum Quraisy.

Sejarah mencatat banyak peristiwa umat Islam yang dipimpin Rasulullah Saw mencapai kesuksesan, di dalam buku *Khilafah Remake* karya Ustadz Felix pada bagian bonus chapter dengan judul “Aktivitas Rasulullah Sebagai Kepala Negara”, Beliau menuliskan beberapa poin penting terkait aktivitas Rasulullah sebagai kepala negara, pertama, Rasulullah Saw yang memutuskan apakah berdamai, berperang. Memutuskan apapun yang terjadi di wilayah kepemimpinannya. Kedua, mengirim surat kepada Heraklius pemimpin Romawi, Kisra pemimpin Persia, Muqauqis pemimpin Mesir, Mundzir bin Sawa pemimpin Yaman.

Ketiga, Rasulullah memimpin perang sebanyak 19 kali. Ketiga, mengangkat hakim, amir, wali dan petugas-petugas lain. Keempat, Rasulullah menemukan mata uang dinar.⁹⁴

Pada tulisan ini, penulis menyimpulkan bahwa ustadz Felix Siauw ingin mengutarakan kepemimpinan Rasulullah Saw sebagai kepala negara, Rasulullah Saw sadar akan pentingnya sumber daya manusia, dan yang paling utama sehingga terciptalah manusia yang tangguh dengan penanaman aqidah yang kuat dan ketaatan kepada syariat Islam. Diberbagai bidang Rasulullah membuat kebijakan yang berlandaskan Al-Quran, pada bidang pemerintahan, Rasulullah mengangkat Abu Bakar dan Umar bin Khatib sebagai *wazir*. *Wazir* adalah seorang penasehat atau menteri yang memiliki kedudukan yang tinggi. Mengangkat Muadz bin

⁹⁴ Felix Siauw, *Khilafah Remake...*, h. 182-183.

Jabal sebagai wali dan *qadhi* di Yaman.⁹⁵ Rasulullah Saw juga mendirikan lembaga pendidikan, memperkenalkan sistem jual beli yang bersumber dari Al-Quran, dan semua bidang kehidupan diperkenalkan Rasulullah kepada umatnya kala itu.

Setelah Rasulullah Saw wafat, Abu Bakar Ash-Shiddiq lah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah Saw. dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siauw pada bab 13 dengan judul “Metode Pengangkatan Khalifah” memuat tentang hal ini. Saat Rasulullah Saw meninggal, kaum Anshar berkumpul di Tsaqifah Bani Sa’idah untuk memilih pemimpin pengganti Rasulullah Saw. Umar bin Khatab lalu mengajak Abu Bakar untuk mengunjungi kaum Anshar sehingga mereka mencalonkan Saad bin Ubadah, Abu Ubadah, Abu Bakar dan Umar bin Khatab untuk menjadi khalifah pengganti Rasulullah Saw. akhirnya kaum Muslim sepakat mengangkat Abu Bakar khalifah dan memberikan bai’at kepadanya.⁹⁶

Abu Bakar menjadi khalifah dari tahun 632-634 M. Ketika Abu Bakar sakit parah, Abu Bakar bermusyawarah dan mengambil pendapat dari kaum muslim tentang siapa yang layak menjadi penggantinya, Umar bin Khatab lah yang akan menggantikannya, maka beliau dengan bahasanya mewasiatkan agar Umar bin Khatab melanjutkan kepemimpinannya. Lalu Umar bin Khatap dibai’at oleh kaum muslim. Umar bin Khatab menjadi khalifah dari tahun 634-644 M. Ketika Umar bin Khatab mengalami insiden penikaman, kaum muslim memintanya

⁹⁵ Ahkmad Saufi, Hasmi Fadiillah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 26.

⁹⁶ Felix Siauw, *Khilafah Remake...*, h. 241.

untuk menunjuk siapa yang layak untuk menggantikannya, terpilih lah Utsman bin Affan. Utsman bin Affan pun dibai'at menjadi khalifah yang ketiga. Masa kepemimpinan Utsman bin Affan dari tahun 644-656 M. Pada saat Utsman bin Affan terbunuh, mayoritas kaum muslim di Kufah dan Madinah bersepakat untuk mengangkat Ali bin Abi Thalib untuk menjadi khalifah selanjutnya. Ali bin Abi Thalib dibai'at menjadi khalifah yang keempat. Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah dari tahun 656-661 M.⁹⁷

Penulis menyimpulkan bahwa kutipan di atas ialah, sebuah negara atau wilayah sangat diperlukan adanya pemimpin, oleh karena itu pasca Rasulullah Saw meninggal dunia, para petinggi umat Islam kala itu langsung memikirkan pengganti Rasulullah Saw dan pada akhirnya Abu Bakar Ash-Sidiq lah yang terpilih untuk menjadi khalifah dan langsung dibai'at kala itu. Bai'at ialah perjanjian untuk taat, bersumpah setia kepada khalifahannya untuk mendengar dan taat kepadanya, baik dalam hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, dalam keadaan mudah maupun sulit.

2. Sejarah Kegemilangan Islam

Setelah episode Rasulullah Saw dan Khulafaur Rasyidin berakhir, episode kejayaan umat Islam dilanjutkan dengan adanya Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dan dinasti yang lainnya. Era dinasti ini berbeda dengan Era risalah Rasulullah Saw dan Khulafaur Rasyidin, dalam perkembangannya sistem pemerintahannya berubah menjadi sistem kerajaan, yang peralihan kekuasaannya dijalankan berdasarkan keturunan. Dinasti Umayyah berkuasa selama lebih kurang 91 tahun

⁹⁷ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 243-244.

merupakan salah satu faktor yang sangat besar bagi perkembangan peradaban umat Islam. Dinasti Umayyah berdiri di tengah-tengah pertikaian politik antara golongan Syiah, Khawarij dan Muawiyah. Golongan Muawiyah yang memenangkan pertikaian tersebut.⁹⁸

Dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix pada bab 10 dengan judul “Khalifah Islam”, ustadz Felix Siauw memuat tentang Ekspansi Dinasti Umayyah dalam menyebarkan Islam.



Keterangan: Ekspansi masa nabi Muhammad Saw (612-632 M)
 Ekspansi masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M)
 Ekspansi masa Dinasti Umayyah (661-750 M)⁹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa ekspansi Dinasti Umayyah sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam, bahkan hingga ke daratan Eropa kala itu, tepatnya sampai ke Andalusia, Spanyol. Keputusan penaklukan Andalusia dipimpin oleh Musa bin Nushair, banyak hambatan yang dihadapinya, seperti kurangnya pasukan armada laut, adanya pulau Balyar milik kaum Nasrani dibelakang mereka dan masih banyak lagi hambatan yang dihadapi Musa bin Nushair. Untuk

⁹⁸ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, Cet. IV (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000),h. 302.

⁹⁹ Felix Siauw, *Khilafah Remake...*, h. 199.

menghadapi hambatan-hambatan itu Musa bin Nushair membangun pelabuhan-pelabuhan, memperkuat armada laut dan mengangkat Thariq bin Ziyad sebagai pemimpin pasukan. Pada tahun 711 Masehi Thariq bin Ziyad mendaratkan tentaranya di Spanyol, hingga pada waktu sampai di tanah Andalusia terjadi pertempuran di Lembah Barbate yang sangat menumental.

Luasnya kekuasaan yang diiringi dengan berbagai perubahan untuk menjadi kerajaan yang maju dan mampu bersaing dengan kerajaan-kerajaan lainnya kala itu. Pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah kebudayaan Islam banyak lahir dan berkembang, begitu pula dakwah Islam, sehingga ilmu pengetahuan, kebudayaan berkembang pesat dan banyak bangunan-bangunan yang menunjukkan kemajuan pada Dinasti Umayyah.

Kemajuan-kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, pemerintahan, kebudayaan, dan gerakan dakwah pada masa Dinasti Umayyah tersebut mengalami pasang surut dan tidak berjalan secara linier, ada khalifah yang sangat menonjol dan ada pula khalifah yang lemah dan akhirnya mengalami kemunduran.¹⁰⁰

Islam mencapai masa puncak kegemilangannya pada era Dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah merupakan Dinasti yang berkuasa setelah Dinasti Umayyah di Damaskus runtuh. Dalam buku Khalifah Remake karya ustadz Felix Siauw pada bab 4 dengan judul “Kegemilangan Peradaban Islam” dimuat tentang kondisi kota Baghdad yang kala itu menjadi pusat ilmu pengetahuan. Pada tahun 1987, Tertius Chandler

¹⁰⁰ Khairo Ummatin, “Tiga Pilar Penyangga Eksistensi Dinasti Umayyah”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 2 Tahun 2012, h. 213.

mengadakan sebuah penelitian, dan hasil penelitiannya ini amat mencengangkan yaitu kota Baghdad berpenduduk 1.100.000 jiwa pada tahun 932 Masehi.¹⁰¹

Kota Baghdad semasa dalam pemerintahan Abbasiyah telah memenuhi cahaya ilmu dan telah membangkitkan seni dan budaya Islam. Adanya perkembangan intelektual Islam, dimana Dinasti Abbasiyah mendatangkan para tokoh-tokoh ilmuwan tertinggi baik dalam ilmu umum maupun agama. Dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siauw pada bab dan judul yang sama, beliau memuat tentang ilmuwan-ilmuan Islam yang membuat peradaban Islam menjadi kiblat ilmu bagi orang-orang Barat. Tokoh yang pertama ialah Ibnu Al-Haitsami, Ibnu Al-Haitsami yang nama kerennya Alhazen, dia seorang sarjana teknik sipil, kerjanya membangun jembatan dan membuat bendungan.¹⁰²

Penulis menyimpulkan bahwa ustadz Felix Siauw ingin mengutarakan bahwa Ibnu Al-Haitsami sangat berkontribusi dalam peradaban Islam, Walaupun tokoh ini lebih dikenali dalam bidang sains dan pengobatan tetapi dia juga memiliki kemahiran yang tinggi dalam bidang agama, falsafah, dan sebagainya. Salah seorang daripada tokoh tersebut ialah Ibnu Al-Haitsami atau nama sebenarnya Abu Ali Muhammad al-Hassan ibnu Al-Haytham.¹⁰³

Tokoh selanjutnya yang dibahas dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siauw pada bab dan judul yang sama ialah Abu Qasim

¹⁰¹ Felix Siauw, *Khilafah Remake...*, h. 78.

¹⁰² Felix Siauw, *Khilafah Remake...*, h. 74.

¹⁰³ Aswad Firmansyah, *Ibnu Haiman dan Karyanya Kitab Al-Manadzir (Kitab Optik)* (Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2012), h. 3.

Al-Zahrawi dan Abbas Ibnu Firnas. Dunia mengenal Abu Qasim Al-Zahrawi, dia memberikan sumbangan yang sangat luar biasa di dalam dunia kedokteran. Dia menjatuhkan teori Gallen Yunani¹⁰⁴. Dia membuat teori baru dan menciptakan alat baru, alat bedah yang sampai sekarang digunakan dan juga memberikan sumbangan dalam operasi pengangkatan janin atau yang saat ini disebut operasi caesar.¹⁰⁵ Abu Qasim Al-Zahrawi adalah salah satu ulama sekaligus dokter yang berhasil mengangkat gagasan dan pemikirannya berkaitan dengan ilmu bedah, serta dapat mengangkat peradaban Islam melalui jalur kedokteran. Dalam pandangan masyarakat Eropa, praktik pembedahan sangat menakutkan, hal ini dikerenakan banyak praktik bedah yang gagal dan berujung kematian. Akan tetapi Al-Zahrawi datang memberikan edukasi dan pembaharuan dalam ilmu bedah. Pada periode yang dianggap sebagai zaman keemasan peradaban Islam di Andalusia, Abu Qasim Al-Zahrawi sangat terkenal setelah kontribusinya terhadap kemajuan pembedahan di Andalusia dikenal banyak orang dan pada saat itu Al-Zahrawi dikenal sebagai bapak ahli bedah.¹⁰⁶

Abbas Ibnu Firnas adalah seorang ilmuwan polymath atau menguasai banyak bidang ilmu yang bermukim di Cardoba, Andalusia. Dia pakar dalam bidang teknik mesin, fisika, astronomi, musik, sastra dan penerbangan. Pada tahun 875 Masehi, diusianya yang telah menginjak 65 tahun, Ibnu Firnas mencoba terbang dengan mesin buatannya, walaupun

¹⁰⁴ Teori tentang temperamen manusia

¹⁰⁵ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 77.

¹⁰⁶ Taqiyuddin, dkk, "Kontribusi Abu Al-Qasim" *Jurnal Bidang kajian Isla*, Vol. 7, No. 1 2021, h. 89.

tidak berhasil baik memang, namun jauh lebih awal dibanding Wright bersaudara yang baru memulai pada awal abad ke 20.¹⁰⁷ Sejarah mencatat bahwa orang yang pertama kali membuat pesawat terbang sekaligus membuatnya terbang di udara adalah Wright bersaudara yang berasal dari Amerika Serikat dan berhasil menerbangkan pesawat rancangannya yang diberi nama Flyer pada tahun 1903 di Amerika Serikat. Akan tetapi jauh sebelum Wright bersaudara melakukan itu Ibnu Abbas Firnas sudah melakukan percobaan tersebut. Ibnu Firnas terinspirasi dari burung dalam melakukan percobaan penerbangannya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mulk ayat 19

أَوَمْ يَرَوْنَ إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفْتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۗ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

Selanjutnya dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siuw memuat tentang kegemilangan peradaban Islam pada kota Istanbul. Kota Istanbul yang merupakan khilafah Utsmaniyyah adalah primadona dunia pada tahun 1650 Masehi, menurut penjelajah Spanyol Cristobal De Villalon saat kekuasaan sultan Al-Qanuni populasi pada tahun 1550 Masehi berjumlah lebih dari 500.000 jiwa, sedangkan pada tahun yang sama Tim Lambert memperkirakan populasi London hanya sekitar

¹⁰⁷ Felix Siuw, *Khilafah Remake...*, h. 77.

120.000 jiwa saja.¹⁰⁸ Kantsantinopel merupakan ibukota kekaisaran Romawi Timur yang terletak di Semenanjung Bosporus, antara Balkan dan Anatolia serta penghubungan laut hitam dan laut tengah melalui selat Dardanelia dan laut Aega¹⁰⁹. Kota ini menghubungkan dua benua besar, yaitu Eropa dan Asia. Letaknya yang strategis menyebabkan bangsa-bangsa tertarik untuk menguasainya, termasuk umat Islam. Ketika Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi pemimpin kerajaan Turki Utsmani, kota Konstantinopel berhasil ditaklukan olehnya. Sultan Al Fatih mempunyai kepribadian yang unik dan menawan. Semenjak muda, dia mampu mengungguli teman-temannya dalam banyak ilmu yang dia pelajari di sekolah istana, menguasai banyak bahasa yang berlaku pada masanya dan sangat tertarik untuk mengkaji buku-buku sejarah. Di kemudian hari, semua itu membantu pematapan kepribadiannya dalam menjalankan administrasi dan menguasai medan perang. Akhirnya dalam sejarah dia terkenal dengan gelar Al Fatih yang berarti Sang Penakluk.¹¹⁰ Gelar ini dia raih karena keberhasilannya menaklukkan Konstantinopel.

Pakar sejarah David W. Tschanz mengatakan pada akhir abad ke 10 Masehi, Cardoba memiliki 70 perpustakaan, 300 mesjid, 900 tempat pemandian umum dan 500 maristan.¹¹¹ Cardoba adalah salah satu kota yang berada di Spanyol, Islam pernah Berjaya disana di bawah pemerintahan dinasti Umayyah. Seperti yang dikutip dari buku Khilafah

¹⁰⁸ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 78.

¹⁰⁹ Laut Aegea terletak di laut tengah yang terletak di Balkan Eropa dan semenanjung Anatolia Asia

¹¹⁰ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Sultan Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel* (Solo: Pustaka Arafah, 2011), hlm.138

¹¹¹ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 84.

Remake karya ustadz Felix Siauw, kota Cardoba memiliki peradaban yang sangat luar biasa pada masa itu.

3. Sejarah Kemunduran Islam

Setelah Islam mengalami masa kegemilangannya dari tahun 750-1258 M, Islam mengalami masa kemunduran. Adapun penyebab Islam mengalami masa kemunduran dimuat di dalam buku *Khilafah Remake* karya ustadz Felix Siauw pada bab 11 dengan judul “Sebab-sebab Runtuhnya Khalifah”. Faktor eksternal, evolusi politik dan ekonomi serta sosial yang menjadikan dunia Barat sebagai standar hukum militer, keuangan, ekonomi, dan mengambil hukum-hukum diadopsi oleh pemerintahan Islam.¹¹² masa ini terjadi pada kerajaan Turki usmani. Setelah masa kepemimpinan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, kerajaan Turki Utsmani tidak lagi memiliki sultan-sultan yang kuat, kerajaan ini mulai mengalami masa kemunduran.¹¹³

Pada masa ini kekuasaan militer dan politik umat Islam semakin menurun. Perdagangan dan ekonomi umat Islam juga jatuh dengan hilangnya monopoli dagang antara Timur dan Barat dari tangan mereka. Ilmu Pengetahuan di dunia Islam dalam keadaan stagnan. Tarekat-tarekat diliputi oleh suasana khurafat. Umat Islam dipengaruhi oleh sifat fatalistis. Dunia Islam mengalami kemunduran dan statis.

Pada abad 17 Masehi Yahudi dan Nasrani mendirikan universitas di wilayah Islam dan akhirnya menguasai percetakan dan opini ekonomi, setelah itu terjadilah gerakan Tanzimat Barat, yaitu menjadikan Barat sebagai kiblat dari segala bidang kehidupan. Atas

¹¹² Felix Siauw, *Khilafah Remake...*, h. 220.

¹¹³ Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban...*, h. 39

peristiwa ini umat Islam melemah dan orang-orang Eropa mulai menduduki wilayah-wilayah kekuasaan Islam.¹¹⁴

Faktor internal yang menyebabkan kemunduran umat Islam ialah, ditinggalkannya bahasa Arab sebagai bahasa Islam, ditutupnya pintu ijtihad, paham Sekulerisme merasuki umat Islam dan terlalu cinta dunia akan tetapi takut mati.¹¹⁵ Setelah serangan bangsa Mongol atas Baghdad dan proses peralihan kekuasaan Islam ke Kristen di Spanyol serta selesainya perang salib, peradaban Islam pada masa itu hampir semua wilayahnya mengalami kevakuman, bahkan beberapa sektor menjadi runtuh. Ulama yang menyaksikan pergolakan yang terjadi kala itu, tidak lagi tentram dalam menyampaikan gagasan baru yang menyangkut kepentingan umat. Mereka lebih suka menutup diri dan kurang bergairah untuk melakukan ijtihad,¹¹⁶ Hal ini menyebabkan ilmu pengetahuan tidak berkembang.

Tiga kerajaan besar Islam yakni Usmani, Safawi, dan Mughal, yang dapat mengembalikan citra Islam dari keterbelakangan dan selanjutnya dapat memulihkan kembali reputasinya dimata dunia hanya bertahan sampai dengan abad ke tujuh belas. Pada masa selanjutnya jatuh kembali ke dalam suasana kemunduran dalam banyak aspeknya, seperti di bidang politik dan militer, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Hal yang demikian itu terjadi karena kerajaan-kerajaan yang ada tidak lagi memiliki penguasa yang militan dan militer yang tangguh sehingga terjadi pemberontakan-pemberontakan yang sulit dikendalikan. Kaitannya

¹¹⁴ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 222-223.

¹¹⁵ Felix Siuaw, *Khilafah Remake...*, h. 224-225.

¹¹⁶ Hasan Ibrahim, *Islamic History and Culture*, diterjemahkan oleh Djahdan Human, Ed. 1, Cet. 1 (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), h. 123.

dengan merosotnya sumber ekonomi merupakan konsekuensi dari hilangnya monopoli dagang antara Timur dan Barat dari tangan Islam setelah ditemukannya jalur lain, seperti Tanjung Harapan oleh Vasco Da Gama pada abad ke lima belas.

Sumber kemajuan umat Islam itu ada pada Islam itu sendiri, ini terbukti dari awal berdirinya Islam di semenanjung Arab yang mampu menyatukan berbagai etnik dan ras yang ada di Arab dan membawa mereka keluar dari keterbelakangan. Pada masa itu tidak ada yang mampu mencegah perkembangan Islam ke penjuru dunia, kecuali perang saudara di antara mereka sendiri. Islam mampu membangun peradaban pada periode pertengahan, namun Islam mengalami kemunduran yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah, Islam tidak lagi mempunyai pemimpin yang hebat di bidang kemeliteran, ketika Islam mendapat serangan dari luar, hal itu akan menghancurkan Islam, hal ini dapat terlihat ketika kota Baghdad yang menjadi jantungnya umat Islam pada masa dinasti Abbasiyah diserang oleh pasukan Mongol. Tertutupnya pintu Ijtihad, hal ini menyebabkan umat Islam berkiblat pada orang-orang Eropa. Hal ini tertuang dalam buku Khilafah Remake karya ustadz Felix Siauw yang diiringi dengan animasi-animasi yang mampu menggambarkan suatu peristiwa sejarah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian peneliti, maka nilai-nilai sejarah Islam dalam buku Khilafah Remake ada tiga fase yaitu:

1. Awal berdirinya Islam, yang ditemukan peneliti adalah, sejarah awal peradaban umat Islam ketika nab Muhammad Saw hijrah ke Madinah pada tahun 622 Masehi dan membangun sebuah negara Islam di sana atau disebut Daulah Islam Nabawiyah.

2. Masa Kegemilangan Islam, yang ditemukan peneliti ialah, Pada dinasti Abbasyiah Islam mengalami puncak kegemilangan, pada masa Abbasyiah berkuasa banyak lahir tokoh-tokoh ilmuwan Muslim seperti, Ibnu Al-Haitsami, Abu Qasim Al-Zahrawi dan Abbas Ibnu Firnas. Masa kegemilangan Islam juga sampai ke Spanyol tepatnya di Cordoba.

3. Sejarah kemunduran Islam yang ditemukan peneliti ialah, Islam mengalami masa kemunduran, ada dua faktor yang melatarbelakangi masa ini, pertama, faktor eksternal, setelah serbuan pasukan Mongol terhadap kota Baghdad yang pada masa itu menjadi primadona dunia. Kedua, faktor internal, umat Islam mengalami fase tertutupnya pintu Ijtihad, hal ini menyebabkan tidak berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa itu.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah Islam pada setiap Individu.

1. Hendaknya peristiwa sejarah Islam dalam buku Khilafah Remake dapat dibaca dan dipahami agar menjadi sebuah pelajaran untuk dikemudian hari.
2. Hendaknya penulis-penulis buku menggunakan bahasa yang menarik, sederhana dan mudah dipahami serta buku didisain semenarik mungkin agar makna yang ingin disampaikan dari buku tersebut tersampaikan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*. Cet. IV Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.
- Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Abul Hasan Ali An-Nadwi. *Riwayat Hidup Rasulullah* Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- Ading Kusdiana. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Adnan. *Sejarah Peradaban Islam dan Barat Periode Klasik*, Jakarta Timur, Sedaun Publishing. 2011.
- Ahkmad Saufi, Hasmi Fadiillah. *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Ahmad Tanzeh, Suyetno. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf. 2016.
- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras. 2011
- Ali Muhammad Ash-Shalabi. *Sultan Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel* Solo: Pustaka Arafah. 2011.
- Amril Mansur. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, *Alfikra*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1. 2006.
- Aswad Firmansyah. *Ibnu Haitam dan Karyanya Kitab Al-Manadzir (Kitab Optik)*, Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. 2012.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University. 2013.
- Dahwadin, dkk., *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: Mangku Bumi Media. 2019.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media. 1993
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Erwan Rachmat. *Bahasa Indonesia*, Bandung: Duta. 2019.
- Fahrurrozi. Andri Wicaksono, *Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Garudhawaca. 2016.
- Firas Alkhateeb. *Sejarah Islam Yang Hilang*, Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2016.
- Hasan Ibrahim. *Islamic History and Culture*, diterjemahkan oleh Djahdan Human, Ed. 1, Cet. 1 Yogyakarta: Kota Kembang. 1989.
- Husaini Usman dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara. 2006.
- Imam Suprayogo, Tobroni. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Ja'far Subhani. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*, Jakarta: Lentera Basritama. 1996.
- Jumono. Tesis: *"Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia di SMA Negeri 1 Boja Kendal(RSBI)"*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012
- Juwati. *Sastra Lisan Bumi Silampari*, Yogyakarta: Deepublish. 2012.

- Kastolani. *Islam dan Modernitas*, (Sleman: Trussmedia Grafika. 2019).
- Khairo Ummatin. “Tiga Pilar Penyangga Eksistensi Dinasti Umayyah”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 2. 2012.
- Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- M. Dien Madjid, dkk., *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media Group. 2014
- Mardani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencana. 2017.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Riceka Cipta. 2010
- Milya Sari, dkk., “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Natural Science*, Vol. 6, No. 1. 2020.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agam Islam, cet. ke-2* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muhammad Zakariya. *Sejarah Peradaban Islam*, Malang: Intrans Publishing. 2018.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Nurhakim. *Sejarah dan Peradaban Islam*, Surabaya: UUM Press. 2014
- Pulungan Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2018.

- R. Moh. Ali. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Yogyakarta : Penerbit Lkis. 2013.
- Raras Hafidha Sari. *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama*, Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia. 2022.
- Retno Purwandari dan Qoni'ah. *Buku Pintar Bahasa Indonesia* Yogyakarta: Istana Media. 2012.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta. 2004
- Rustamaji. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga. 2017.
- Siti Zubaidah. *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Supiana. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosdakarya. 2017.
- Syamruddin Nasution. *Sejarah Peradaban Islaam*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau. 2013.
- Syamsul Maarif. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Taqiyuddin, dkk., “Kontribusi Abu Al-Qasim” *Jurnal Bidang kajian Isla*, Vol. 7, No. 1. 2021.
- Tarikuddin. *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah*, Johor Baru: Jahabersa. 2012.
- Tim Kingfisher. *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Jilid 1* Jakarta: Lentera Abadi. 2009.
- Ubaidillah. “Kesantunan Berbahasa Surat-surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 3, No. 2. 2016.

Uka Tjandrasasmita. *Naskah Klasik Dan Penerapan Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia* Jakarta: Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2012.

Wilaela. *Sejarah Islam Klasik*, Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim. 2016.

Yusuf. *Pakar Sejarah Islam Dinasti Abbasiyah*, Yogyakarta, Al Kautsar. 2007.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9790 /Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monografi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka disamping perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN/Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerima Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Saifulah Masya, S.Ag., MA, sebagai pembimbing pertama
Muhajir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Rodan
NIM : 180201003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Pembelajaran PAI dengan Sikap Jujur Siswa di SMA Negeri 2 Kuta Baru Aceh Besar
- KEDUA : Penyilesaian honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor 025.04.2.433925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian basi ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada tanggal : 12 Oktober 2021

Au. Rektor
Dekan

Yuslina Razali

Tertulisani :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukarkan dan ditukarkan.
4. Yang bersangkutan